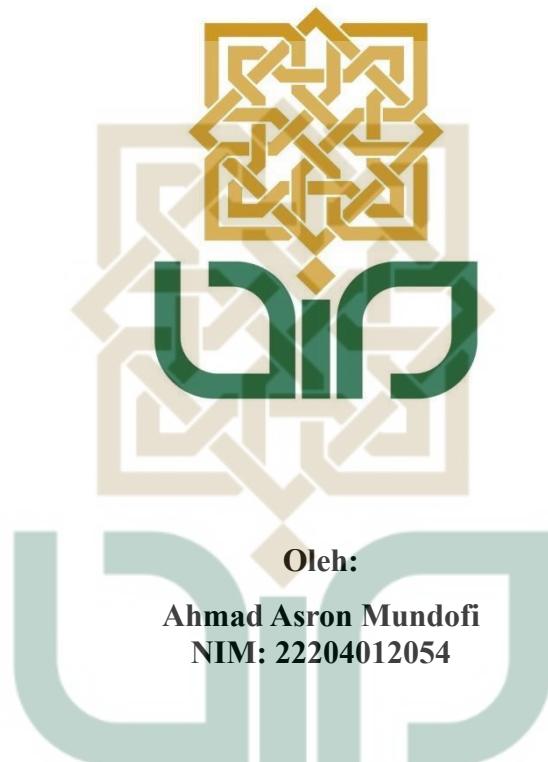


**PARADIGMA KEILMUAN INTEGRATIF DI PERGURUAN TINGGI:  
PERSPEKTIF M. AMIN ABDULLAH DAN IMAM SUPRAYOGO SERTA  
IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA**



Oleh:

Ahmad Asron Mundofi  
NIM: 22204012054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
D diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Asron Mundofi, S.Pd.

NIM : 22204012054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Ahmad Asron Mundofi, S.Pd.

NIM:22204012054

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Asron Mundofi, S.Pd.  
NIM : 22204012054  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3093/Un.02/DT/PP.00.9/11/2024

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA KEILMUAN INTEGRATIF DI PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF M. AMIN ABDULLAH DAN IMAM SUPRAYOGO SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ASRON MUNDOFI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012054  
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 672d7ac7e7285



Pengaji I  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 672817740e4b1



Pengaji II  
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 674d159212570



Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 674d1a4fbafdf9

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PARADIGMA KEILMUAN INTEGRATIF DI PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF M. AMIN ABDULLAH DAN IMAM SUPRAYOGO SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Nama : Ahmad Asron Mundofi  
NIM : 22204012054  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag.

(  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

(  )

Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag.

(  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 3 Oktober 2024

Waktu : 13.00 - 14.30 WIB

Hasil : A- (93)

IPK : 3,93

Predikat : Pujian (Cum Laude)

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### PARADIGMA KEILMUAN INTEGRATIF DI PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF M. AMIN ABDULLAH DAN IMAM SUPRAYOGO SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA

Yang ditulis oleh:

Nama : Ahmad Asron Mundofi, S.Pd.

NIM : 22204012054

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Pembimbing



Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.

## MOTTO

*“Pendidikan merupakan cahaya yang menerangi kegelapan dan membuka pintu-pintu gerbang ilmu pengetahuan”*  
(Buya Hamka)

*“Berhentilah untuk berpikir menjadi manusia yang sukses, tetapi cobalah untuk berpikir menjadi manusia yang bernilai”*  
(Albert Einstein)

*Orang lain tidak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya saja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. “Terlahir Untuk Jadi Pemenang”*

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Peneliti Persembahkan Teruntuk Almamater Tercinta  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



## ABSTRAK

**Ahmad Asron Mundofi**, Paradigma Keilmuan Integratif di Perguruan Tinggi: Perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo serta Implikasinya terhadap Kurikulum Merdeka.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis paradigma keilmuan integratif di perguruan tinggi dengan fokus pada perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, serta implikasinya terhadap Kurikulum Merdeka. Paradigma keilmuan integratif menekankan pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan pemahaman yang holistik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. M. Amin Abdullah menyoroti pendekatan integratif dalam konteks ilmu pengetahuan Islam, sedangkan Imam Suprayogo berfokus pada aplikasi integratif dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pandangan-pandangan ini dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih besar bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa. Dikarenakan pelaksanaan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi salah satu fungsi strategis dalam menghadapi peluang, tantangan dan tuntutan yang dihadapi perguruan tinggi termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. PTKI didorong dapat mengembangkan pembelajaran yang otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial dan kemajuan dunia industri.

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dengan jenis penelitian *library research*. Maksudnya ialah, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tinjauan literatur. Sumber dari penelitian ini ada dua, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer merupakan seluruh karya ataupun hasil pemikiran kedua tokoh yang berkaitan dengan konsep integratif. Sedangkan untuk sumber sekunder, ialah buku-buku, artikel, ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema yang diambil. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data telaah domuntasi ataupun studi dokumentasi, guna untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan hasil dari penelitian, dimana penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan cara *content analysis*, filosofis dan komparatif. Dengan demikian, nantinya akan menemukan Kesimpulan setelah dilakukannya analisis dari data-data yang telah dikumpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paradigma keilmuan integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo memberikan kerangka kerja yang kuat untuk merancang Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi. Kedua tokoh ini menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner, pengembangan karakter, pendidikan holistik, pembelajaran sepanjang hayat, serta integrasi antara teori dan praktik, yang sejalan dengan tujuan dan metode yang diusung dalam Kurikulum Merdeka. M. Amin Abdullah menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam pendidikan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh kepada mahasiswa. Imam Suprayogo menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai etika dalam pendidikan. Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada Profil Pelajar Pancasila, menekankan pengembangan karakter yang berintegritas, gotong royong, mandiri, dan memiliki jiwa nasionalisme. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan interdisipliner ini diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek dan tematik yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman nyata yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dalam fleksibilitas dan kebebasan bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai disiplin, sehingga dapat membentuk karakter dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian paradigma keilmuan integratif memiliki implikasi yang signifikan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui paradigma keilmuan integratif ini memberikan solusi untuk mengembangkan pendidikan tinggi islam yang lebih responsif terhadap pendidikan di era modern yang holistik, relevan, dan berorientasi pada solusi, serta membekali mahasiswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, perguruan tinggi islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mampu menyiapkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global, serta berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Paradigma, Keilmuan Integratif, dan Kurikulum Merdeka.

## ABSTRACT

**Ahmad Asron Mundofi**, Integrative Scientific Paradigm in Higher Education: Perspectives of M. Amin Abdullah and Imam Suprayogo and Its Implications for the Independent Curriculum.

This research aims to examine and analyze the integrative scientific paradigm in higher education, focusing on the perspectives of M. Amin Abdullah and Imam Suprayogo, as well as its implications for the Independent Curriculum. The integrative scientific paradigm emphasizes the importance of integrating various disciplines to create a holistic understanding that is relevant to contemporary societal needs. M. Amin Abdullah highlights the integrative approach in the context of Islamic knowledge, while Imam Suprayogo focuses on the integrative application in higher education in Indonesia. This study explores how these viewpoints can be implemented in the Independent Curriculum, which aims to provide greater freedom for higher education institutions to design curricula that respond to the demands of the times and the needs of students. Given that the implementation of the Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy is a strategic function in addressing the opportunities, challenges, and demands faced by higher education institutions, including Islamic Higher Education Institutions (PTKI), these institutions are encouraged to develop autonomous, innovative, productive, adaptive, and relevant learning in line with social dynamics and industrial advancements.

This study employs a philosophical approach with a type of research classified as library research. This means that the research is conducted using a literature review. The sources for this study consist of two types: primary and secondary sources. Primary sources include all works or thoughts of the two figures related to the integrative concept. Meanwhile, secondary sources consist of books, articles, or journals relevant to the chosen theme. This research utilizes data collection techniques through document review or documentation study to gather the necessary data. The collected data will be analyzed to derive the findings of the study, employing content analysis, philosophical analysis, and comparative analysis techniques. Thus, a conclusion will be drawn after analyzing the data that has been gathered.

The results of this study show that the integrative scientific paradigm proposed by M. Amin Abdullah and Imam Suprayogo provides a strong framework for designing the Merdeka Curriculum in higher education. This paradigm supports the integration of various disciplines and local relevance in education, thereby strengthening the implementation of the Merdeka Curriculum. Both figures emphasize the importance of an interdisciplinary approach, character development, holistic education, lifelong learning, and the integration of theory and practice, aligning with the goals and methods advocated in the Merdeka Curriculum. M. Amin Abdullah highlights the significance of interdisciplinary approaches in education, which integrate various disciplines to provide comprehensive understanding for students. Imam Suprayogo emphasizes the importance of character development and ethical values in education. The Merdeka Curriculum, focusing on the Pancasila Student Profile, stresses the development of character traits such as integrity, cooperation, independence, and nationalism. In the context of the Merdeka Curriculum, this interdisciplinary approach is manifested through project-based and thematic learning, allowing students to learn through real experiences involving various disciplines while providing flexibility and freedom to explore, thus shaping their character and critical thinking abilities. Therefore, the integrative scientific paradigm has significant implications for the Merdeka Learning Campus Merdeka policy. This paradigm offers solutions for developing Islamic higher education that is more responsive to modern, holistic, relevant, and solution-oriented education, equipping students with the skills and values necessary to face future challenges. By adopting this approach, Islamic higher education institutions can create a dynamic learning environment that prepares graduates to tackle global challenges and significantly contribute to society.

**Keywords:** Paradigm, Integrative Knowledge, and Merdeka Curriculum.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ''	b	be
ت	tâ''	t	te
س	Sâ	â	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	hâ''	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ''	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ''	r	er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sâd	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	đ	de ( dengan titik di bawah)

ط	tâ“	ت	te ( dengan titik di bawah)
ظ	za“	ڙ	zet ( dengan titik di bawah)
ع	„ain	ـ	koma terbalik di atas
غ	Gain	ڳ	ge
ف	fâ“	ڦ	ef
ق	Qâf	ڧ	qi
ڪ	Kâf	ڪ	ka
ڦ	Lâm	ڦ	„el
ڻ	Mîm	ڻ	„em
ڻ	Nûn	ڻ	„en
ڻ	Wâwû	ڻ	w
ڻ	hâ“	ڻ	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yâ“	ي	ya

#### B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

#### C. Ta‘ Marbûtah di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis h

جامعة	ditulis	<i>jamā‘ah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila

dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الوليا	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

٠'	ditulis	A
٠	ditulis	I
٠°	ditulis	U

#### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جاہلیہ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya" mati تنس	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Fathah + yā" mati کریم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu ماتی فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

#### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā" mati بینکم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu ماتی قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدّت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنِ شَكْرَتْم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (*el*) nya

السماء	ditulis	<i>as - sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفرود	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa buat Ayahanda Jafar bin Abdullah dan Ibunda Darmi, dan juga mentor, guru, dan sahabat. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi sebagaimana yang dicita-citakan.

Selain itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik dari segi moril maupun materil dari berbagai pihak, yang memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Bapak Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. Wakil Rektor I yakni Ibu Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd. Wakil Rektor II yakni Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. dan Wakil Rektor III yakni Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan penuh rasa syukur, penulis akan terus mengembangkan ilmu yang diperoleh, serta berusaha memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia Pendidikan Islam khususnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. serta Wakil

Dekan I yakni Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. Wakil Dekan II yakni Bapak Dr. H. Zaenal Arifin Ahmad, M.Ag., dan Wakil Dekan III yakni Bapak Prof. Dr. Imam Machali, M.Pd. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik secara tenaga pun juga administrasi dalam penyelesaian tesis ini.

3. Ketua dan sekretaris program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawam, M.Pd. yang telah banyak memberikan masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi.
4. Dosen pembimbing tesis yakni Bapak Dr. H. Muh. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan nasihat kepada penulis dalam menyusun tesis.
5. Dosen penasihat akademik, yakni Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi.
8. Kepala dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam mencari referensi selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu guru penulis yang telah mengajarkan ilmunya sejak dari Sekolah Dasar Negeri II Sumberharjo, MTS Sunan Drajat, Madrasah Aliyah Ma’arif 07 Sunan Drajat hingga dosen-dosen di Fakultas Tabiyah dan Keguruan Institu Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Terima kasih penulis ucapkan untuk jasa-jasa bapak dan Ibu guru.

10. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, yakni kelas D yang selama ini belajar dan berjuang bersama serta telah memberikan canda tawa dan tangisan haru yang memiliki rasa kekeluargaan yang begitu besar.
11. Sahabat Syurgawi telah menunjukkan dedikasi dan kepedulian yang luar biasa sepanjang penulisan tesis ini. Mereka selalu ada untuk memberikan dorongan, nasihat berharga, dan dukungan moral yang sangat dibutuhkan. Dalam setiap tantangan dan kesulitan yang dihadapi, kehadiran mereka memberikan dorongan yang memotivasi untuk terus melangkah maju dan tidak menyerah. Dalam momen-momen penuh stres dan kebuntuan, Sahabat Syurgawi ini hadir dengan kata-kata penyemangat dan bantuan praktis yang sangat membantu. Mereka telah memberikan perspektif yang berbeda dan bermanfaat, serta membantu menyusun ide-ide yang mungkin sulit diungkapkan sendiri. Keberadaan mereka menjadikan proses ini tidak hanya lebih ringan, tetapi juga lebih menyenangkan dan penuh makna.
12. Teman-teman diskusi telah hadir dengan cara yang sangat mendukung, memberikan wawasan yang tajam dan analisis yang mendalam yang telah memperkaya tesis ini. Setiap diskusi, pertanyaan, dan saran yang kalian berikan tidak hanya membantu memperjelas konsep-konsep yang kompleks tetapi juga membuka pandangan baru yang mungkin tidak saya pertimbangkan sebelumnya. Keterlibatan kalian dalam proses ini telah memacu pemikiran kritis dan kreatif yang sangat penting bagi pengembangan argumen dan struktur tesis. Dalam setiap sesi diskusi, kalian dengan sabar mendengarkan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ide-ide segar dan masukan yang kalian berikan telah membantu mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam penelitian ini, dan memandu saya menuju perbaikan yang signifikan. Tak lupa juga dengan teman-teman terdekat yang senantiasa memberikan bantuan selama penulis kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Saudara Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah memberikan dukungan yang sangat berharga dalam penulisan tesis ini. Dukungan yang diberikan oleh

organisasi ini tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan penelitian, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi yang tiada henti.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
15. Terakhir tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih karena telah percaya pada diri sendiri bahwa saya mampu bisa melalui ini semua, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap berusaha untuk tidak pernah menyerah sedikitpun dalam proses penyusunan tesis ini dengan baik dan semaksimal mungkin. Sebab ini merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifatnya membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita. *Aamiin Ya rabbal 'Aalamiin.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2024

Penulis,

  
Ahmad Astron Mundofii, S.Pd.  
NIM. 22204012054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	17
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	18
D. Telaah Pustaka .....	20
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>44</b>
A. Pengertian Paradigma .....	44
B. Pengertian Integrasi-Interkoneksi.....	46
C. Konsep Integrasi-Interkoneksi Keilmuan.....	48
D. Landasan Paradigma Integrasi-Interkoneksi .....	53
E. Kerangka Dasar Paradigma Integrasi-Interkoneksi.....	55
F. Konseptualisasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka.....	57
1. Pengertian Kurikulum .....	57
2. Latar Belakang Kurikulum Merdeka .....	61
3. Landasan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka .....	66
4. Kebijakan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka .....	67
5. Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka .....	71

6. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Kurikulum Merdeka.....	73
G. Sistematika Pembahasan .....	76
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>79</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	79
B. Sumber Data Penelitian .....	80
C. Teknik Pengumpulan Data .....	82
D. Teknik Analisis Data.....	83
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	86
F. Waktu Penelitian.....	87
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>88</b>
A. Biografi M. Amin Abdullah.....	90
1. Latar Belakang Sosial Budaya.....	90
2. M. Amin Abdullah dan Pendidikannya .....	93
3. M. Amin Abdullah dan Kariernya .....	97
4. Karya-Karya M. Amin Abdullah .....	103
5. Integrasi-Interkoneksi Jaring Laba-laba Keilmuan .....	112
B. Biografi Imam Suprayogo .....	129
1. Latar Belakang Sosial Budaya Imam Suprayogo.....	129
2. Imam Suprayogo dan Pendidikannya .....	132
3. Imam Suprayogo dan Kariernya.....	136
4. Karya-Karya Imam Suprayogo.....	138
5. Integrasi Pohon Keilmuan Imam Suprayogo .....	145
C. Persamaan dan Perbedaan Konsep Integratif Amin Abdullah dan Imam Suprayogo.....	159
D. Implikasi Paradigma Keilmuan Integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo Terhadap Kurikulum Merdeka .....	175
E. Bagan Analisis .....	209
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>213</b>
A. Kesimpulan.....	213
B. Saran .....	216
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>220</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>234</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	87
Tabel 4. 1 Analisis Konsep Amin Abdullah .....	129
Tabel 4. 2 Analisis Konsep Imam Suprayogo .....	158
Tabel 4. 3 Persamaan dan Perbedaan Konsep Amin Abdullah dan Imam Suprayogo.....	173



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Bagan Jaring Laba-laba Keilmuan .....	123
Gambar 4. 2 Skema Interconnected .....	127
Gambar 4. 3 Bagan Dikotomi Ilmu dan Agama.....	148
Gambar 4. 4 Bagan Integrasi Keilmuan.....	152
Gambar 4. 5 Bagan Pohon Keilmuan.....	154
Gambar 4. 9 Bagan Implikasi Paradigma .....	210



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam sektor pendidikan di Indonesia, peran Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sangat signifikan. Hal ini terbukti dari banyaknya PTAI yang beroperasi di seluruh negeri. PTAI berkomitmen untuk memenuhi janji kemerdekaan, yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa.<sup>1</sup> Berakar dari sejarah yang panjang, PTAI didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan pusat pendidikan yang mengintegrasikan agama dan ilmu pengetahuan, serta sebagai tempat kolaborasi dalam membawa masyarakat menuju kesejahteraan.<sup>2</sup>

Melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 353 tahun 2004.<sup>3</sup> Tentang Tujuan dan Isi PTKI (Bab II, pasal 2), dijelaskan bahwa: “Tujuan Pendidikan Tinggi Agama Islam adalah terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, memiliki pemahaman yang terpadu antara ilmu dan agama, berkepribadian Indonesia, serta memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, terutama dalam bidang ilmu agama

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam Humanis* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hlm. 27.

<sup>2</sup> Zulhifzi Pulungan dan Sehat Sulthoni Dalimunthe, “Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia,” *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No. 1 (3 November 2022), hlm. 60.

<sup>3</sup> Pendis Kemenag, “Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam” (Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2012).

yang terintegrasi dengan bidang ilmu lainnya.<sup>4</sup> Keputusan Menteri Agama tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan tinggi agama Islam yang solid diperlukan untuk mengasah keterampilan berkarya dalam masyarakat modern yang majemuk.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai inisiatif telah diambil untuk memastikan bahwa pendidikan di PTAI benar-benar menghasilkan lulusan yang memahami integrasi ilmu agama dengan disiplin ilmu lainnya. Hasilnya, terjadi perubahan mendasar dengan transformasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN).<sup>6</sup> Diskursus integrasi ilmu umum dan ilmu agama menjadi topik utama di perguruan tinggi Islam Indonesia, terutama setelah beberapa perguruan tinggi Islam melakukan konversi ke universitas, seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sultan Syarif Qasim Pekanbaru, UIN Alaudin Makassar, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>7</sup> Alasan utama dibalik konversi ini adalah untuk mengembangkan keilmuan yang lebih integratif, mengatasi dikotomi ilmu umum dan ilmu agama

<sup>4</sup> Buhori Muslim, “Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); Upaya Menciptakan Kualitas Lulusan yang Profesional dan Berkarakter Islami,” *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajaran* Vol 6. No 2 (2017), hlm. 306.

<sup>5</sup> Ansori dan Zainal Abidin, “Format Baru Hubungan Sains Modern dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas UIN Yogyakarta dan Tiga Universitas Islam Swasta Sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013),” Vol. 15, No. 1, Juni, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 95.

<sup>6</sup> Arbi Arbi dkk, “Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol 20. No 1 (2018), hlm. 5.

<sup>7</sup> Sun Choirol Ummah, “Paradigma Keilmuan Islam di Perguruan Tinggi,” *Humanika*, Vol 19, No. 2 (2020), hlm. 110.

yang dianggap sebagai penyebab terjadinya ketimpangan dalam pengelolaan pendidikan tinggi Islam. Dikotomi ini juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap ilmu pengetahuan, dengan beberapa menganggap hanya ilmu keislaman yang wajib dipelajari, sementara ilmu umum dianggap sekuler dan tidak perlu dipelajari.

Beberapa PTKI merumuskan model integrasi keilmuan, termasuk model jaring laba-laba keilmuan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsep model pohon ilmu oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, integrasi ilmu umum dan ilmu agama oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *integrated twin tower* oleh UIN Sunan Ampel Surabaya, dan wahyu memandu Ilmu oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diakui atau tidak, hingga saat ini hubungan antara agama dan ilmu pengetahuan masih ibarat dua jalan yang belum menemukan titik temu. Sains dan agama bukanlah topik baru, dan faktanya banyak pemikir yang meyakini bahwa agama tidak akan pernah dapat diselaraskan dengan sains. Pertarungan antara ilmu pengetahuan dan agama sepertinya tidak pernah berakhir. Di satu sisi, kita mempunyai sekelompok ilmuwan yang tidak pernah dianggap intelektual, namun penelitiannya didasarkan pada dunia empiris dan benar-benar telah mengubah dunia ini, dan umat beragama yang masuk dalam kelompok tradisional menggambarkan dirinya sebagai orang yang mempunyai hak untuk mengatakan sesuatu tentang kebenaran.<sup>8</sup> Kedua kelompok tersebut

---

<sup>8</sup> Astuti Astuti dkk., “Sejarah Perkembangan Filsafat Islam (Mulai Penerjemahan Filsafat Yunani Sampai Kemunduran),” *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 7. No 2 (2022): hlm. 274.

nampaknya bersikeras bahwa mereka mempunyai hak untuk menentukan kehidupan.<sup>9</sup>

Pemisahan agama dan sains menciptakan rasionalisasi yang menyimpang di seluruh masyarakat bahwa keduanya tidak akan pernah bertemu lagi, dan tidak akan pernah bertemu lagi. Sepertinya ada jarak diantara keduanya, dan keduanya tidak dapat digabungkan dengan cara tertentu.<sup>10</sup> Berdasarkan kesimpulan tersebut, mereka mengembangkan kerangka konseptual untuk menguatkan pemisahan antara agama dan ilmu pengetahuan, yang kemudian diwujudkan dalam pembagian fungsi, peran, dan bidang pekerjaan. Sebagai contoh, agama terbatas pada konsep-konsep seperti ketuhanan, kenabian, akidah, fiqh, dan hadis.

Bidang-bidang ini dianggap sebagai ekspresi agama karena menyangkut dasar-dasar kemanusiaan, hubungan kita dengan Tuhan, para nabi, dan kitab suci. Artinya, selain ketiga hubungan tersebut, tidak termasuk dalam kategori agama. Oleh karena itu, pengetahuan digunakan sebagai bangunan untuk mengelola pengetahuan. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah yang juga membagi “bidang umum” menjadi bidang yang tidak termasuk dalam bidang agama, seperti humaniora, biologi, psikologi, fisika, sejarah, filsafat, dan ekonomi, bahkan menjadi lebih buruk lagi.<sup>11</sup> Dengan kata lain, sains tidak

---

<sup>9</sup> Januri Fauzan dan Muhammad Alfan, *Dialog Pemikiran Timur-Barat* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 313–314.

<sup>10</sup> Luthfi Hadi Aminuddin, “Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,” *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* Vol 4. No 1 (2010): hlm. 184.

<sup>11</sup> Sholihul Anwar, “Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo” Vol 17. No 1 (2021), hlm. 145.

mempedulikan agama, dan agama tidak mempedulikan sains. Dan hal ini semakin diperparah dengan kebijakan pemerintah yang juga bersifat *biner*.<sup>12</sup>

Pola berpikir dikotomis yang berkembang selama ini telah menjauhkan manusia dari nilai-nilai spiritual dan moral, diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan hidup, dan lingkungan sosial budayanya.<sup>13</sup> Situasi ini menunjukkan bahwa sedang terjadi proses *dehumanisasi* secara besar-besaran baik dalam tatanan kehidupan keagamaan maupun keilmuan.<sup>14</sup> Untuk memecahkan masalah tersebut, ada beberapa tokoh yang menawarkan paradigma baru untuk mengatasi masalah ini, diantaranya yaitu, M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. M. Amin Abdullah menawarkan konsep paradigma *integrasi-interkoneksi* terpadu. Paradigma ini merupakan sistem ilmu pengetahuan universal yang tidak memisahkan bidang agama dan ilmu pengetahuan umum.<sup>15</sup> Dalam bangunan keilmuan ini, ilmu agama (Islam) tidak lagi dipisahkan secara dikotomis dengan ilmu umum seperti sebelumnya. Sementara itu, Imam Suprayogo mengusulkan konsep paradigma *integratif universal Ulul albab* dengan menggunakan pohon sebagai metafora untuk menggambarkan bangunan ilmiah.<sup>16</sup> Oleh karena itu, paradigma keilmuan integratif dari

<sup>12</sup> Dayno Utama “Islamisasi Prinsip Counter Accounting,” *Islamica* Vol 11. No 2, (2017), hlm, 488.

<sup>13</sup> Siti Choiriyah dan Hamdan Maghribi, “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogo,” *Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2023), hlm. 45.

<sup>14</sup> Aksin Wijaya, *Satu Islam Ragam epitemologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 150.

<sup>15</sup> Parluhutan Siregar, “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah,” *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. XXXVIII No. (2 Juli-Desember 2014), hlm. 340.

<sup>16</sup> Imam Suprayogo, “Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” Vol 1. No 1 (*Integration and Interconnection of Sciences “The Reflection of Islam Kaffah,”* *Batusangkar International Conference*, 2016), hlm. 33.

perspektif Amin Abdullah dan Imam Suprayogo sangat menarik untuk diteliti, sehingga pemikiran kedua tokoh ini dapat terus lestari. Imam Syaffi'i, yang merupakan murid dari Imam Malik, pernah mengkritik murid-murid Imam Laits:

○ قَالَ أَبُو حَاتِمَ ابْنُ حِبَّانَ عَنْ الشَّافِعِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ كَانَ أَصْحَابُهُ ضَيَّعُهُ أَنَّهُ إِلَّا مَالِكٌ مِنْ أَفْقَهُ سَعْدٌ بْنُ الْلَّيْثِ

Abu Hatim ibn Hibban menukil dari Imam Syafi'i RA, bahwasanya beliau berkata: "Imam Laits ibn Sa'ad itu lebih ahli fiqh dari Imam Malik, hanya saja murid-muridnya tidak mendokumen pemikiran Imam laits, akhirnya madzab al-Laits hilang".<sup>17</sup>

Wahyu pertama tidak dijelaskan apa yang harus dibaca. Sebab, Al-Qur'an mewajibkan kita membaca segala sesuatu asalkan dibaca dengan *bismi rabbik* (dengan menyebut nama Tuhan).<sup>18</sup> Masalah dikotomik ilmu sebenarnya merupakan masalah masyarakat Barat yang dialihkan ke dunia Islam. Polarisasi ilmu pengetahuan di Barat sangat mungkin terjadi. Sebab, ajaran agama di Barat hanya membahas persoalan-persoalan moral dan spiritual saja dan tidak membahas persoalan-persoalan seperti ilmu pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. Berbeda dengan Islam yang membahas ilmu pengetahuan, budaya, dan peradaban serta masalah moral dan spiritual.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Abu Dzakariya Muhyiddin ibn Syarf An-Nawawi, "Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat" (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981): hlm. 74.

<sup>18</sup> Basuki Basuki dan Miftahul Ulum, "Pengantar Ilmu Pendidikan Islam" (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), hlm. 29.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, "Islam dan Ilmu Pengetahuan" (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 37.

Indonesia saat ini menghadapi tantangan revolusi digital sebagai konsekuensi logis dari revolusi industri 4.0, sementara dunia juga sedang mengalami pandemi Covid-19.<sup>20</sup> Pada Maret 2020, pandemi ini menyebabkan penurunan lapangan pekerjaan yang mengakibatkan peningkatan angka pengangguran. Dengan jumlah mahasiswa yang lulus dan masih berkuliah, persaingan di pasar kerja yang terdampak pandemi Covid-19 semakin berat. Permasalahan penyerapan tenaga kerja oleh lulusan perguruan tinggi telah menjadi fokus pemerintah.<sup>21</sup> Data menunjukkan perlunya perbaikan untuk mengurangi angka pengangguran, termasuk di kalangan lulusan perguruan tinggi.<sup>22</sup>

Menanggapi masalah ini, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, menyatakan bahwa hanya 15% lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang studinya. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan tinggi dalam mempersiapkan lulusannya untuk mandiri dan berdaya saing dengan lulusan internasional.<sup>23</sup> Lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan sumber dayanya akan berhasil menciptakan lulusan yang kompetitif, yang salah satunya dicapai melalui pengembangan kurikulum pendidikan tinggi.<sup>24</sup> Kurikulum ini harus disesuaikan dengan perkembangan

<sup>20</sup> Abdul Muhid, *Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital* (Malang: Inteligensia Media, 2021), hlm. 43.

<sup>21</sup> Indonesia Media "<https://www.medcom.id/foto/grafis/1bVAOqPN-Melihat-Peluang-Lulusan-Sarjana-dalam-Menghadapi-Dunia-Kerja>," diakses, 08 September (2024).

<sup>22</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, "Statistik Pendidikan Tinggi. [Https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id/Publikasi.2020](https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id/Publikasi.2020)" (Jakarta, 2020).

<sup>23</sup> Alamil Huda, "Nadiem Ingin Lulusan Sudah 'Setengah Matang' Ketika Masuk ke Dunia Kerja, <https://republika.co.id/berita/r5w6oc487/Mendikbud>." Diakses 08 September 2024.

<sup>24</sup> Suwadi Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi: Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 13. No 2 (2017): hlm. 234.

zaman dan kebutuhan pasar kerja, sehingga diharapkan dapat membantu lulusan perguruan tinggi menjadi tenaga kerja yang siap dan sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.

Namun, permasalahan dalam pengembangan kurikulum masih ada. Masalah utama adalah ketidaksesuaian profil lulusan dengan kebutuhan dunia kerja masyarakat, yang berakibat pada hasil belajar yang tidak spesifik. Isu ini sangat krusial dan mendesak untuk diatasi agar lulusan perguruan tinggi dapat terserap oleh dunia kerja dan dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>25</sup> Sebagai respons, pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk menangani masalah ini dengan menetapkan bahwa setiap program studi harus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan regulasi yang berlaku. Ini diwujudkan dalam Permendikbud No. 35 tahun 2020 tentang Komite Nasional Kualifikasi Indonesia (KKNI) dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yang bertujuan untuk merumuskan kurikulum dan proses pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.<sup>26</sup> Dari peraturan ini, kemudian lahir Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang berfokus pada pengembangan kurikulum di perguruan tinggi.

---

<sup>25</sup> Muhammad Faisal dkk., “The Integration of KKNI, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI,” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol 9. No 2 (2021): hlm. 320.

<sup>26</sup> Aris Junaidi dan Dewi Wulandari, *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Kebijakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan pada tahun 2020 telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan. Premisnya adalah bahwa pembelajaran harus dilakukan dalam rangka menyiapkan lulusan perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, untuk menghadapi tantangan zaman modern dan perubahan yang cepat.<sup>27</sup> Dasar kebijakan ini ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, yang memungkinkan kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan.<sup>28</sup> Tujuannya adalah memberikan 'hak belajar tiga semester di luar program studi' untuk meningkatkan kompetensi lulusan, termasuk *soft skills* dan *hard skills*, sehingga mereka lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.<sup>29</sup>

Ini menjadi landasan bagi perguruan tinggi di Indonesia untuk menerapkan program ini, termasuk Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di bawah Kementerian Agama RI. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7290 Tahun 2020 tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dalam Kurikulum Program Studi di

<sup>27</sup> Tuti Marjan Fuadi dan Irdalisa Irdalisa, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol 13. No (3) (2021): hlm. 7.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Saku Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

<sup>29</sup> Dirjen Dikti Kemendikbud, *Buku Panduan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, setiap PTKI diharuskan mengembangkan kurikulum baru yang mengacu pada Program MBKM.<sup>30</sup> Di sisi lain, PTKI, khususnya Universitas Islam Negeri (UIN), diharapkan dapat melaksanakan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terutama dalam bidang akademik seperti pengembangan kurikulum program studi. Kebijakan ini diharapkan membuat pendidikan tinggi keagamaan Islam menjadi lembaga yang melahirkan profesional di berbagai bidang kehidupan, yang mampu mensinergikan tuntutan kehidupan modern dengan nilai-nilai Islam.<sup>31</sup> PTKI harus mengantisipasi perubahan di dunia kerja dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai pada program studi.

Kebijakan "Merdeka Belajar" dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan agar mahasiswa dapat menguasai berbagai disiplin ilmu penting untuk memasuki dunia kerja.<sup>32</sup> Tujuan ini sangat relevan dengan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia berkualitas yang lebih tinggi di masa depan. Implikasi dari kebijakan ini melalui program "Merdeka Belajar - Kampus Merdeka" adalah penguatan strategi melalui kolaborasi adaptif antara

---

<sup>30</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam" (Pub L No. 7290, 2020).

<sup>31</sup> Nensi Nofa Nofia, "Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia," *Produ: Prokurasi Edukasi* Vol 1. No 2 (2020) hlm. 67.

<sup>32</sup> Moh Roqib dkk., "Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual Elimination and Dehumanisation," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 15. No 1 (2021): hlm. 70.

pendidikan digital, budaya Islam modern, serta kesiapan sekolah dan industri dalam mendukung sistem pembelajaran berbasis teknologi digital.<sup>33</sup>

Program pembelajaran mandiri yang diharapkan oleh pemerintah bertujuan untuk menekankan pentingnya moral sebagai dasar kompetensi peserta didik. Dengan pembelajaran mandiri ini akan memungkinkan individu untuk belajar sesuai kebutuhan mereka dan mencapai kompetensi tertentu secara mandiri. Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum, perlu adanya penekanan pada keterlibatan semua pihak yang berperan dalam mewujudkan kurikulum MBKM.

Oleh karena itu, penelitian tentang paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi serta implikasinya terhadap merdeka belajar kampus merdeka sangat *urgent* untuk dilaksanakan, sebab ini bisa menjadi solusi atas tantangan yang telah berlangsung selama berabad-abad dalam peradaban Islam mengenai dikotomi antara pendidikan umum dan agama. Paradigma ini mengasumsikan bahwa untuk mengerti kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi manusia, ilmu agama dan ilmu lainnya perlu bekerjasama, berinteraksi, saling memerlukan, dan saling mengoreksi.<sup>34</sup> Dalam konteks pendidikan tinggi, Kurikulum Merdeka menjadi sebuah wacana penting yang perlu diimplementasikan dengan bijaksana, terutama di perguruan tinggi Islam.

---

<sup>33</sup> Enung Nugraha dan Muhamad Fauzi, “*Digital Learning Education Development Towards Modern Islamic Culture: A Strengthening ‘Merdeka Belajar’ Strategy*,” *Al Qalam* Vol 37. No 2 (2020): hlm. 14.

<sup>34</sup> Siswanto, “Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam,” (2015), hlm. 376.

Melihat dari perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, kita dapat menemukan dasar filosofis dan praktis yang mendalam untuk mendukung penerapan kurikulum ini. M. Amin Abdullah, sebagai seorang pemikir yang mendalami ilmu pengetahuan Islam, menekankan pentingnya integrasi berbagai disiplin ilmu dalam pendidikan. Perspektifnya menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka bukan sekadar kebebasan dalam memilih mata kuliah, tetapi juga tentang bagaimana berbagai disiplin ilmu dapat saling melengkapi untuk membentuk pemahaman yang holistik. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Sementara itu, Imam Suprayogo menekankan pendidikan dengan konteks lokal dan karakter pembangunan. Dalam pandangannya, Kurikulum Merdeka harus mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, serta menanamkan karakter yang kuat pada mahasiswa. Dengan fokus pada pengembangan karakter dan etika, pendidikan tinggi Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas dan berjiwa sosial. Kedua tokoh ini sepakat bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penerapan metode pembelajaran yang interdisipliner dan berbasis proyek dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mendorong pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Dengan mengintegrasikan pemikiran

M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, perguruan tinggi Islam dapat merancang kurikulum yang tidak hanya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga tetap berakar pada nilai-nilai Islam dan budaya lokal. Ini akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap menghadapi tantangan global, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melihat Kurikulum Merdeka dari perspektif kedua tokoh ini, guna menciptakan pendidikan yang relevan, integratif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta pemahaman yang holistik di kalangan mahasiswa.

Paradigma ini mengintegrasikan dan mendialogkan ilmu agama yang berbasis pada teks-teks (*hadharah al-Nash*) dengan ilmu sosial dan alam yang faktual-historis-empiris (*hadharah al-Ilm*), serta etika filosofis (*hadharah al-Falsafah*).<sup>35</sup> Untuk merealisasikan hal tersebut, paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi ini kemudian dituangkan ke dalam Visi, Misi, dan Tujuan UIN Sunan Kalijaga.<sup>36</sup> Lebih lanjut, untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman semua pihak, UIN Sunan Kalijaga menyusun buku berjudul “Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga”, yang menjelaskan landasan, kerangka dasar, domain, model studi, dan kerangka pengembangan kurikulum dengan paradigma integrasi-interkoneksi.

---

<sup>35</sup>Atika Yulanda, “Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam,” *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, No. 1 (2020), hlm. 90.

<sup>36</sup>Amin Abdullah dkk., “*Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 210.

Di sisi lain, Imam Suprayogo mengajukan dua tawaran untuk menata ulang paradigma keilmuan yang bersifat integratif. *Pertama*, dengan Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama pengembangan ilmu pengetahuan, kemudian dari ayat-ayat Al-Quran dikembangkan melalui kegiatan eksperimen, observasi, dan penalaran logis. *Kedua*, menyamakan Al-Quran dengan hadits dan sumber lain (observasi, eksperimen, penalaran logis). Berdasarkan konsep di atas Imam Suprayogo merumuskan konsep pengintegrasian ilmu pengetahuan ke dalam kurikulum dengan menggunakan metafora sebatang pohon yang ditopang oleh akar yang kuat, dahan dan daun yang rindang, serta buah yang melimpah dan tumbuh di tanah yang subur.<sup>37</sup> Akar tidak hanya berperan sebagai penopang pohon tetapi juga menyerap isi tanah untuk pertumbuhan dan perkembangan pohon. Oleh karena itu, dalam metafora ilmiah yang tertuang di UIN Maulana Malik Ibrahim ini, akar pohon dihadirkan sebagai landasan dasar ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, mereka yang ingin mempelajari sains hendaknya memulai dari komponen yang paling dasar yaitu Al-Quran dan Hadits.<sup>38</sup>

Pohon yang digunakan sebagai metafora ilmiah dapat digambarkan sebagai berikut. Akar pohon menggambarkan ilmu-ilmu dasar atau alat-alat, antara lain bahasa Arab dan Inggris, filsafat, ilmu alam, ilmu sosial dan pendidikan, Pancasila dan kewarganegaraan. Mahasiswa harus memperoleh pengetahuan dasar ini sebelum melanjutkan ke pengetahuan lain seperti Al-

<sup>37</sup> Muhammad Fahim Tharaba, “*Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū al-Albāb dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)*.” (Malang, 2014), hlm. 7.

<sup>38</sup> Abdul Muhyi, “Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* Vol 1. No 01 (2018), hlm. 51.

Qur'an dan Sunnah, Sirah Nabawiyya, Pemikiran Islam, dan Wawasan Masyarakat Islam. Ilmu ini dijabarkan dengan batang pohon sebagai pokok ilmunya. Dalam mempelajari rumpun ilmu pengetahuan dengan batang pohon ini merupakan *fardu 'ain* bagi setiap mahasiawanya.<sup>39</sup> Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim, penguasaan bahasa Arab dan Inggris merupakan kewajiban bagi seluruh mahasiswa. Sebab, melalui bahasa Arab seharusnya mereka bisa belajar tentang Islam melalui kitab asli Islam yaitu Al-Quran dan Hadits, dan melalui bahasa Inggris mereka harus bisa belajar tentang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Oleh karena itu, universitas ini disebut universitas *bilingual*. Untuk mencapai tujuan tersebut, dikembangkanlah Ma'had, sebuah pesantren kampus Islam. Untuk mencapai tujuan ini, seluruh 4,444 siswa tahun pertama harus tinggal di Ma'had.<sup>40</sup> Oleh karena itu pendidikan di Universitas memadukan tradisi Universitas dengan Ma'had atau pesantren.

Penerapan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi tidaklah mudah. Hasil penelitian yang dilakukan Nurjanah dan Mohammad Hafirun. Berkenaan dengan aplikasi paradigma integrasi-interkoneksi di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, setidaknya sudah dapat memberi gambaran tentang berbagai sikap dan pemahaman dosen-dosen Fakultas Dakwah terhadap paradigma

<sup>39</sup> Andi Rosadisastra, "Integrasi Ilmu Sosial dengan Teks Agama dalam Perspektif Tafsir al-Qur'an," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Vol 4. No 1 (2014), hlm. 103.

<sup>40</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol 18. No 1 (2014), hlm. 143.

keilmuan integratif yang digagas oleh M. Amin Abdullah ini.<sup>41</sup> Walaupun demikian, hal tersebut tentu tidak menjadi penghalang untuk terus berusaha merealisasikan paradigma keilmuan non-dikotomik ini. Dengan diiringi harapan dan perjuangan agar menjadi pelopor dalam upaya menjembatani dikotomi ilmu pengetahuan yang sudah demikian menyejarah, UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maulana Malik Ibrahim terus menerapkan beragam diskusi, seminar, serta kegiatan ilmiah lainnya untuk tetap menjaga integritas integrasi-interkoneksi di lingkungan kedua perguruan tinggi islam tersebut.

Guna mengetahui hal tersebut, secara lebih spesifik penulis ingin melihat bagaimana paradigma keilmuan integratif perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Kemudian penulis berusaha menganalisis persamaan dan perbedaan paradigma keilmuan integratif kedua tokoh tersebut dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang unggul. Selanjutnya peneliti berusaha melihat dan menganalisa implikasi pemikiran kedua tokoh tersebut ke dalam Kurikulum Merdeka. Alasan penulis memilih di kedua tokoh ini, apakah paradigma keilmuan integratif masih relevan di perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai tuntutan zaman. Secara ideal pemikiran kedua tokoh ini tentang paradigma integratif memiliki persamaan yaitu: berkomitmen dalam mewujudkan Pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing.

---

<sup>41</sup> Nurjanah Nurjanah dan Mohammad Hafirun, “Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah),” *Jurnal Penelitian Agama* Vol XVII. No 1 (2008), hlm. 90.

## B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini mengkaji paradigma keilmuan integratif yang dikembangkan oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, serta implikasinya terhadap kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Fokus penelitian ini untuk memahami bagaimana paradigma tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan tinggi islam di Indonesia. Melalui paradigma keilmuan integratif dalam kurikulum dan praktik pengajaran di perguruan tinggi. Ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, relevan, dan responsif terhadap tantangan di era kontemporer. Kemudian peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, adapun aspek kunci dari perspektif keduanya, antara lain yaitu: kebijakan, program, atau inisiatif yang telah diadopsi untuk mewujudkan paradigma keilmuan integratif. Kemudian peneliti berusaha menganalisis perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam memberikan kontribusi paradigma keilmuan integratif terhadap pengembangan dan kemajuan perguruan tinggi islam. Selanjutnya peneliti berusaha melihat dan menganalisa implikasi kedua pemikiran tersebut ke dalam Kurikulum Merdeka.

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka dapat ditemukan rumusan masalah dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi perspektif M. Amin Abdullah?
2. Bagaimana paradigma keilmuan integratif perspektif Imam Suprayogo?

3. Apa persamaan dan perbedaan paradigma keilmuan integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo?
4. Bagaimana implikasi paradigma keilmuan integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo terhadap kurikulum merdeka di perguruan tinggi?

### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi perspektif M. Amin Abdullah.
- b. Untuk mengetahui paradigma keilmuan integratif perspektif Imam Suprayogo.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa persamaan dan perbedaan paradigma keilmuan integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisa implikasi paradigma keilmuan integratif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo terhadap kurikulum merdeka di perguruan tinggi.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Terdapat berbagai manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

- a. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan membentuk kesadaran akademik di kalangan *stakeholder* perguruan tinggi islam tentang pentingnya paradigma keilmuan integratif dalam meningkatkan

relevansi daya saing Pendidikan Islam di era kontemporer. Dengan memahami konsep integratif memungkinkan pemimpin perguruan tinggi, dekan fakultas ataupun ketua program studi untuk merancang kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Hal ini membuat institusi lebih responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengutamakan kebebasan belajar. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, rektor dapat menciptakan lingkungan akademik yang mendukung diskusi dan pemecahan masalah, sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan kompleks di dunia nyata.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai referensi mahasiswa dalam mempelajari paradigma keilmuan integratif.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidik yang mengimplementasikan paradigma keilmuan integratif dengan memperdalam pandangan M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam pengembangan keilmuan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mendorong kerja sama antara berbagai fakultas dan program studi dalam perguruan tinggi, menciptakan sinergi yang bermanfaat untuk penelitian dan pengembangan perguruan tinggi.

## D. Telaah Pustaka

Banyak penelitian telah mengkaji paradigma keilmuan integrasi-terkoneksi, khususnya dari perspektif epistemologis. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Waryani, aplikasi penelitian integrasi-terkoneksi di lingkungan akademik perguruan tinggi islam belum mendapat perhatian khusus. Penelitian mengenai konsep dasar yang menghubungkan agama dan ilmu pengetahuan sangatlah krusial; tidak hanya dari sudut pandang diskursus filsafat ilmu untuk membangun dasar keilmuan yang integratif dan kuat, tetapi juga vital untuk perkembangan struktur keilmuan dan institusi pendidikan tinggi berbasis agama.

Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti meninjau beberapa penelitian yang telah ada sebelumnya untuk dijadikan bahan acuan dan refensi. Beberapa penelitian yang ada ditinjau secara menyeluruh guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, beberapa penelitian tersebut diantaranya:

1. Dissertasi karya Ansori berjudul "Integrasi Keilmuan di UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang".<sup>42</sup> Mengkaji kegelisahan intelektual muslim terhadap dikotomi ilmu umum dan ilmu agama. Studi ini bertujuan mengeksplorasi paradigma integrasi keilmuan di ketiga UIN tersebut. Penelitian lapangan ini mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi, menggunakan pendekatan historis-fenomenologis. Hasilnya

---

<sup>42</sup> Ari Ansori, "Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta UIN Yogyakarta dan UIN Malang" (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

menunjukkan bahwa UIN Jakarta mengadopsi paradigma integrasi keilmuan dialog universal dengan prinsip *knowledge*, *piety*, dan *integrity*. UIN Syarif Hidayatullah menolak degradasi dalam integrasi keilmuan dan konsep islamisasi ilmu pengetahuan, mempertanyakan besar-besaran ketika semua ilmu telah diislamkan. Sementara itu, UIN Yogyakarta mengadopsi paradigma pengembangan Sains Islam secara menyeluruh, mengintegrasikan ilmu dengan merajut trilogi khazanah keilmuan *Hadlarat an-Nas*, *Hadlarat al-Falsafah*, dan *Hadlarat al-Ilm*. UIN Sunan Kalijaga tidak memilih islamisasi ilmu, namun lebih mendekati humanisasi agama, yang membawa kepada pengenalan baru sebagai inisiatör pembangunan Sains Islam dengan pandangan dunia ilmiah yang humanis. Terakhir, UIN Maulana Malik Ibrahim mengadopsi paradigma integratif *Universal Ulul Albab* dengan metafora *Pohon Ilmu*, mencari pengetahuan untuk memahami jagat raya dan membangun kebahagiaan serta kesejahteraan hidup. UIN Malang secara implisit menolak paradigma islamisasi ilmu pengetahuan, memulai pembangunan Sains Islam dengan metafora pohon ilmu, berusaha terlibat dalam pembangunan peradaban, sehingga menciptakan konsep Pendidikan Islam komprehensif yang disebut *Ulul Albab*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Ansori tentunya akan terkait erat dengan fokus penelitian yang ingin diteliti, yaitu paradigma keilmuan integratif di perguruan tinggi. Namun, penelitian tersebut akan berbeda dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang akan menekankan paradigma keilmuan integratif di perguruan tinggi dari

perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Peneliti juga akan berusaha menganalisis bagaimana paradigma keilmuan integratif yang diemban oleh kedua tokoh tersebut dalam melihat dan memberikan kerangka kerja terhadap Kurikulum Merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Waryani Fajar Riyanto berjudul "Implementasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Penelitian Tiga Disertasi Dosen UIN Sunan Kalijaga".<sup>43</sup> Memiliki dua tujuan utama. Pertama, untuk mengukur seberapa jauh penelitian (dalam hal ini tiga disertasi) telah menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi; dan kedua, untuk mengajukan teknik membaca penelitian guna menentukan apakah penelitian tersebut, khususnya disertasi, telah menerapkan pendekatan tersebut. Metode yang digunakan adalah *dissertation research*, yang melibatkan penelitian atas beberapa disertasi yang diasumsikan telah menerapkan pendekatan integrasi-interkoneksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga disertasi tersebut telah menerapkan beberapa, namun tidak semua, prinsip penelitian integrasi-interkoneksi. Peneliti kemudian merumuskan perlunya empat perspektif dalam meneliti dan membaca penelitian integrasi-interkoneksi: *pertama*, *triple hadharah* (*hadharah an-Nas*, *hadharah al-Ilm*, *hadharah al-Falsafah*); *kedua*, *spider web* (pengetahuan agama, pemikiran Islam, dan studi Islam); *ketiga*, "*spheres and models*" (informatif, konfirmatif, kritik,

---

<sup>43</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah Person, Knowledge and Institutional* (Yogyakarta: Suka Press, 2013).

dan kreatif); dan *keempat*, delapan titik pandang (ringkasan, kesadaran krisis akademik, pentingnya topik, penelitian sebelumnya tentang topik, pendekatan dan metodologi, batasan dan asumsi kunci, kontribusi terhadap pengetahuan, dan urutan logis). Selain keempat perspektif tersebut, peneliti juga mengusulkan tiga indikator atau parameter untuk membaca, meneliti, dan menilai apakah sebuah penelitian telah menerapkan prinsip-prinsip tersebut, yaitu "SAH" (Sirkulasi, Abduktifikasi, dan Hermeneutisasi).

Penelitian yang dilakukan oleh Waryani Fajar Riyanto mengenai implementasi paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga memiliki relevansi yang langsung terkait dengan penelitian yang akan saya lakukan. Namun, penelitian Waryani Fajar Riyanto hanya memusatkan perhatian pada paradigma integrasi-interkoneksi di UIN Sunan Kalijaga. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan akan lebih berfokus pada paradigma keilmuan integratif dalam menganalisis kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka.

3. Tesis yang ditulis oleh Debi Ayu Puspitasari dengan judul “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>44</sup> Penelitian ini mengkaji Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan fungsi strategis dalam mengatasi peluang dan tantangan yang

---

<sup>44</sup> Debi Ayu Puspitasari, “*Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2023).

dihadapi oleh perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). PTKI didorong untuk mengembangkan pembelajaran yang otonom, inovatif, produktif, adaptif, dan relevan dengan dinamika sosial, kemajuan IPTEKS, serta dunia industri dan kerja. Integrasi keilmuan perspektif Ulul Albab yang dikembangkan oleh Maulana Malik Ibrahim Malang dari Universitas Islam Negeri (UIN) merupakan hasil dari pembahasan berbagai teori. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Memahami konsep Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab. 2). Mengetahui pelaksanaan Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam proses pembelajaran. 3). Mengetahui hasil dari Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Verifikasi keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah

melaksanakan kurikulum MBKM, yang meliputi: 1). Konsep Kurikulum MBKM dengan paradigma Integrasi nilai-nilai Ulul Albab dalam struktur kurikulum dan peta keilmuan prodi PAI. 2). Pelaksanaan dari 8 program MBKM, termasuk Asistensi Mengajar. 3). Hasil dari Kurikulum MBKM pada prodi PAI yang masih memerlukan SOP terkait *ekuivalensi* dan *daring*. Penelitian ini akan erat kaitannya dengan fokus penelitian yang ingin saya teliti, yaitu mengenai keilmuan integratif dalam konteks perguruan tinggi Islam. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Debi Ayu Puspitasari mengenai Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan fungsi strategis dalam mengatasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Keagamaan yang tidak melibatkan perspektif tokoh yaitu: M. Amin Abdullah. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, yang tidak hanya menyoroti perguruan tinggi Islam tetapi juga melibatkan perspektif tokoh. Penelitian ini berfokus pada analisis paradigma keilmuan integratif dalam konteks kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui sudut pandang M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, penelitian ini menggali prinsip-prinsip dasar dari paradigma keilmuan integratif. Pendekatan ini menekankan pentingnya interdisipliner, relevansi konteks sosial, serta pengembangan spiritual dalam pendidikan.

4. Tesis yang ditulis oleh Yu'timaalahatazaka dengan judul “Paradigma Epistemologi Integrasi Interkoneksi dan Implementasinya dalam Filsafat

Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran Amin Abdullah) ”.<sup>45</sup> Ini mengkaji fenomena dikotomi keilmuan di Perguruan Tinggi Islam yang dualistik. Peneliti berpendapat bahwa Pendidikan Islam harus merekonstruksi paradigma baru, yaitu integrasi-interkoneksi Amin Abdullah. Dua persoalan utama yang diteliti adalah: *pertama*, bagaimana konstruksi paradigma integrasi-interkoneksi Amin Abdullah secara sistematis, holistik, dan objektif? *Kedua*, bagaimana implementasi teoritis-konseptual dan praktis paradigma tersebut dalam filsafat Pendidikan Islam? Peneliti menggunakan pendekatan filosofis, fenomenologis, dan pedagogis untuk menjawabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ontologis, Pendidikan Islam dapat membentuk *world view* dan pola pikir sistematik-sirkuler yang terbuka untuk dialog dengan perspektif lain. Epistemologis, pendekatan Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan Islam harus memiliki tiga perspektif: *semipermeable*, *intersubjektif testability*, dan *creative imagination*. Budaya filsafat harus dapat mengkonstruksi Pendidikan Islam dengan muatan ilmu yang meliputi *al-ulum al-diniyah*, *al-ulum al-kauniyah*, dan *al-ulum al-insaniyah* yang terinterkoneksi. Aksiologis, Pendidikan Islam harus dapat mengembangkan kebenaran publik, dialog, kerjasama, dan hubungan antar disiplin ilmu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yu’timaalahuyatazaka mengenai paradigma epistemologi integrasi-interkoneksi dalam filsafat Pendidikan

---

<sup>45</sup> Yu’timaalahuyatazaka, “*Paradigma Epistemologi Integrasi-Interkoneksi dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)*.” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

Islam memiliki relevansi langsung dengan penelitian yang akan saya lakukan. Namun, penelitian Yu'timaalahuyatazaka lebih memusatkan perhatian pada implementasi epistemologi integrasi-interkoneksi dalam filsafat Pendidikan Islam yang dipelopori oleh M. Amin Abdullah. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan tidak hanya membatasi diri pada satu pemikiran tokoh, melainkan akan mengkaji paradigma keilmuan integratif dari perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam memberikan kerangka kerja kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka dalam upaya mewujudkan Pendidikan Islam yang kompetitif.

5. Tesis yang ditulis oleh Fahri Hidayat; dengan judul “Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia”.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model integrasi ilmu yang dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia dan untuk menemukan model integrasi ilmu yang ideal bagi PTAI. Studi ini menggabungkan penelitian literatur dengan penelitian lapangan. Penelitian literatur dilakukan untuk menelaah dokumen, buku, artikel, dan paper yang berkaitan dengan model integrasi ilmu. Sementara itu, penelitian lapangan bertujuan untuk memverifikasi temuan dari studi literatur. Penelitian lapangan ini dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil studi menunjukkan bahwa model integrasi ilmu yang dikembangkan di PTAI saat ini dapat dikategorikan

---

<sup>46</sup> Fahri Hidayat, “*Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

menjadi dua, yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Peneliti kemudian mengusulkan konsep integrasi ilmu berbasis misi kenabian sebagai model integrasi ilmu yang bisa diterapkan di perguruan tinggi Islam, dengan menempatkan visi kenabian sebagai model dan orientasi pendidikan tinggi. Prinsip berbasis misi kenabian ini meliputi: 1) Orientasi pada tauhid dan pengilmuan al-Qur'an, 2) Orientasi pada pendidikan finansial, 3) Orientasi pada kebutuhan zaman, dan 4) Orientasi pada eksperimen dan penelitian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fahri Hidayat yang mengkaji tentang pengembangan model integrasi ilmu yang ideal untuk perguruan tinggi Agama Islam di Indonesia. Penelitian ini akan erat kaitannya dengan fokus penelitian yang ingin saya teliti, yaitu mengenai keilmuan integratif dalam konteks perguruan tinggi Islam. Namun, perlu dicatat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Fahri Hidayat mengenai pengembangan model integrasi yang ideal di Perguruan Tinggi Agama Islam tidak melibatkan perspektif tokoh. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, yang tidak hanya menyoroti perguruan tinggi Islam tetapi juga melibatkan perspektif tokoh. Saya akan mengkaji lebih spesifik tentang paradigma keilmuan integratif yang digagas oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam memberikan kerangka kerja terhadap kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka yang diimplimentasikan di perguruan tinggi islam.

6. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Muflihin; dengan judul “Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi (Studi Terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi FITK UIN Sunan Kalijaga”.<sup>47</sup> Penelitian ini berangkat dari perubahan IAIN menjadi UIN, khususnya UIN Sunan Kalijaga, dengan mandat yang lebih luas dan paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi sebagai nilai inti, yang mengaktualisasikan paradigma tersebut. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk memahami paradigma integrasi-interkoneksi dalam kompetensi yang dirumuskan, mata kuliah, strategi pembelajaran, dan penilaian di Program Magister Pendidikan Islam FITK UIN Sunan Kalijaga. *Kedua*, untuk mengetahui penerapan integrasi-interkoneksi dalam penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan yang diambil adalah fenomenologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paradigma integrasi-interkoneksi dalam kompetensi yang dirumuskan telah secara eksplisit tercantum dalam visi, misi, tujuan pendidikan, dan kompetensi lulusan. Dalam mata kuliah yang dirumuskan, terdapat empat mata kuliah inti yang menjadi esensi dari paradigma integrasi-interkoneksi. Namun, dalam penyusunan program pembelajaran, *outline* mata kuliah belum secara

---

<sup>47</sup> Ahmad Muflihin, “Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi (Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

eksplisit menjelaskan tentang integrasi-interkoneksi, termasuk mata kuliah pendukung, level, ranah, dan proses integrasi-interkoneksi yang terjadi. Proses integrasi-interkoneksi dapat diamati dari topik-topik yang dibahas dalam mata kuliah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muflihin, yang menyoroti paradigma integrasi-interkoneksi yang diimplementasikan dalam program magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga, memiliki keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian yang akan saya lakukan. Keduanya sama-sama mengkaji paradigma keilmuan integratif di perguruan tinggi. Namun, penelitian Ahmad Muflihin hanya memusatkan perhatian pada implementasi paradigma keilmuan integrasi-interkoneksi di Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga tanpa melibatkan perspektif tokoh. Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, yang tidak hanya akan dilakukan di UIN Sunan Kalijaga tetapi juga di UIN Maulana Malik Ibrahim. Saya akan melakukan analisis terhadap perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam konteks paradigma keilmuan integratif, serta meneliti pemikiran kedua tokoh tersebut terhadap implikasinya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

7. Tesis yang ditulis oleh Sufratman; dengan judul “Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: (Studi Kasus Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Sunan Kalijaga)”.<sup>48</sup> Penelitian ini meneliti transformasi IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2004 yang menghasilkan model integrasi keilmuan oleh Amin Abdullah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan struktur keilmuan integrasi-interkoneksi Amin Abdullah di ketiga fakultas tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan filosofis dan fenomenologis, berlandaskan pada Teori Integrasi dan Interkoneksi Amin Abdullah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi integrasi-interkoneksi keilmuan di fakultas umum UIN Sunan Kalijaga belum sepenuhnya efektif. Kebijakan dosen seringkali terjebak dalam pemikiran ayatisasi. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya standar silabus dan SAP berbasis integrasi-interkoneksi, minimnya kerjasama dan komunikasi antar pemimpin dan dosen, tidak adanya pelatihan Islamic studies khusus untuk dosen non-UIN, serta beberapa mata kuliah yang sulit diintegrasikan dan diinterkoneksi. Penelitian yang dilakukan oleh Sufratman mengkaji tentang integrasi-interkoneksi pemikiran Amin Abdullah. Penelitian ini jelas berhubungan erat dengan objek penelitian yang saya teliti, yakni paradigma keilmuan integratif.

Penelitian Sufratman mengeksplorasi konsep integrasi dan interkoneksi dalam pemikiran M. Amin Abdullah di tiga fakultas UIN Sunan Kalijaga: fakultas sains dan teknologi, ilmu sosial dan humaniora,

---

<sup>48</sup> Sufratman Sufratman, “*Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: (Studi Kasus Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga)*” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

serta fakultas ekonomi dan bisnis Islam. Namun, penelitian yang akan saya jalankan tidak hanya memusatkan perhatian pada kontribusi pemikiran M. Amin Abdullah, melainkan juga akan mengamati paradigma keilmuan integratif dalam memberikan kerangka kerja kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka di perguruan tinggi islam. Dengan melakukan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pemikiran M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Peneliti juga akan berusaha menganalisis paradigma integratif terhadap implikasinya kedalam Kurikulum Merdeka.

8. Jurnal yang ditulis oleh Hamzah, Siti Choiriyah, dan Hamdan Maghribi; dengan judul “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo”.<sup>49</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang integrasi dari kedua bidang tersebut, serta strategi untuk mencapainya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Library Research*) atau kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukan, bahwa sains dan teknologi telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia di era modern. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mengintegrasikan konsep-konsep sains ke dalam kurikulumnya. Sebaliknya, sains juga harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam dalam mengembangkan teknologi dan aplikasinya. Selain itu, integrasi Islam dan sains yang dirintis oleh kedua Perguruan Tinggi yaitu, jarring laba-laba keilmuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan metafora pohon ilmu di

---

<sup>49</sup> Siti Choiriyah dan Hamdan Maghribi, “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogo,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 14. No 1 (2023).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kedekatan kerangka ontologis, epistemologis, aksiologis, beliau sehingga melahirkan konsep “*Integrasi-Interkoneksi*”.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, terutama dalam hal pembahasan mengenai integrasi Pendidikan Islam dan sains dari perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Namun, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian yang akan saya jalankan adalah bahwa penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada integrasi antara Pendidikan Islam dan sains. Sementara itu, penelitian saya akan melibatkan analisis terhadap paradigma keilmuan integratif perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam melihat dan memberikan kerangka kerja kurikulum Merdeka di perguruan tinggi islam. Dengan penelitian integrasi pendekatan ini dalam kurikulum dapat mendorong otonomi mahasiswa, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

9. Jurnal yang ditulis oleh Sekar Ayu Aryani, Sunarsih, dan Kurnia Rahman Abadi; dengan judul “Scientific Paradigma Towards World-Class University: Comparative Study on UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.<sup>50</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa paradigma keilmuan Integrasi UIN Maulana Malik Ibrahim yang digambarkan dalam bentuk Pohon Ilmu dengan struktur

---

<sup>50</sup> Sekar Ayu Aryani, Sunarsih, dan Kurnia Rahman Abadi, “Scientific Paradigm Towards World-Class University: Comparative Study on UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 18 No. 1 (2017).

keilmuan non dikhotomis dimana Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumbernya. Semantara UIN Sunan Kalijaga memiliki paradigma keilmuan Integrasi-Interkoneksi yang berangkat dari telaah kritis-filosofis terhadap Sejarah ilmu kemudian didialektikan dengan konteks kontemporer. Formulasi dari paradigma keilmuan tersebut dikonsepkan dengan "jarring laba-laba keilmuan" dan di aplikasikan dalam kebijakan akademik dan manajemen di UIN Sunan Kalijaga.

Kemudian kedua perguruan tinggi ini memiliki persamaan pada aspek sikap non-dikotomis terhadap ilmu pengetahuan baik yang bersumber dari tradisi Islam maupun dari Barat atau tradisi keilmuan lainnya. Adapun perbedaan dari perguruan tinggi ini, yaitu; paradigma keilmuan UIN Maulana Malik Ibrahim dan UIN Sunan Kalijaga terletak pada titik tekan formulasi paradigmanya. Jika UIN Sunan Kalijaga menekankan aspek integrasi, sedangkan UIN Maulana Malik Ibrahim lebih pada sifat keterbukaan Islam terhadap segala jenis keilmuan. Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, terutama dalam hal pembahasan mengenai paradigma keilmuan integratif perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Namun, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya jalankan terletak pada fokus penelitian.

Penelitian ini mengeksplorasi paradigma keilmuan integratif dengan penekanan pada paradigma keilmuan menuju universitas kelas dunia. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan tidak hanya membatasi

diri pada paradigma keilmuan integratif, tetapi juga melihat implikasi pemikiran kedua tokoh terhadap kebijakan Merdeka belajar kampus merdeka. Dengan mengadopsi paradigma keilmuan integratif dalam merancang kurikulum Merdeka. Penelitian ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, kolaboratif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern.

10. Jurnal yang ditulis oleh Muaz, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryani; dengan judul “Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.<sup>51</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri hakikat paradigma ilmu dalam perspektif pohon ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka atau (*Library Research*).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa UIN Maulana Malik Ibrahim menggunakan pohon ilmu sebagai metafora paradigma integrasi keilmuannya. Oleh karena itu, konsep dan model integrasi yang diusulkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim belum sempurna dari segi filosofis. Dalam konteks Islamisasi, metodologi integrasi ilmu yang diterapkan di universitas tersebut masih tergolong dalam kategori Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

Kesamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Muaz, Nanat Fatah, dan Erni Haryati dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah fokus pada pemikiran Imam Suprayogo. Namun, penelitian ini hanya

---

<sup>51</sup> Muaz Muaz, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti, “Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” *Al-Afskar: Journal for Islamic studies* Vol 5. No 1 (2022).

terbatas pada pembahasan mengenai pemikiran Imam Suprayogo saja. Di sisi lain, penelitian yang akan saya jalankan tidak hanya melibatkan kajian tentang keilmuan integratif dari perspektif Imam Suprayogo. Melainkan juga melihat perspektif M. Amin Abdullah, serta melakukan perbandingan pada kedua paradigma keilmuan integratif dari kedua tokoh tersebut dalam memberikan kerangka kerja kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka di perguruan tinggi islam. Dalam upaya implementasi ini diharapkan memberikan perguruan tinggi islam yang siap menjawab tantangan pendidikan di era modern.

11. Jurnal yang ditulis oleh Maidar Darwis dan Mena Rantika; dengan judul “Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo”.<sup>52</sup> Penelitian ini berangkat dari adanya dualisme dalam dunia Pendidikan, yaitu Pendidikan umum dan Agama. Adapun tujuan dari penelitian ini harus adanya konsep integrasi keilmuan untuk menciptakan pribadi yang tangguh, pada konsep integrasi keilmuan dalam perspektif Imam Suprayogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan teknik analisis data menggunakan analisis ini (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep integrasi ilmu merupakan salah satu upaya Imam Suprayogo untuk mengintegrasikan dan mengontekstualisasikan sistem Pendidikan yang selama ini dikotomik yang menyebabkan lembaga Pendidikan Islam berada pada posisi pinggiran.

---

<sup>52</sup> Maidar Darwis dan Mena Rantika, “Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo,” *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4. No 1 (2018).

Dengan menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber konsultasi bagi cabang ilmu lainnya (*grand theory*), sehingga ayat-ayat *qauliyah* dan *kauniyah* dapat dipakai. Melalui program integrasi tersebut Imam Suprayogo telah berhasil membawa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mencapai posisi puncak yang dalam proses implementasinya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu keduanya sama-sama mengkaji pemikiran Imam Suprayogo. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Maidar Darwis dan Mena Rantika berfokus pada konsep integrasi keilmuan dari perspektif Imam Suprayogo saja. Sementara itu, penelitian yang akan saya jalankan akan mengkaji paradigma keilmuan integratif perspektif kedua tokoh dalam memberikan kerangka kerja kebijakan Merdeka belajar kampus Merdeka di perguruan tinggi islam.

12. Jurnal yang ditulis oleh Sholihul Anwar; dengan judul "Integrasi Keilmuan Perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo".<sup>53</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep epistemologi keilmuan *teo-antropo-sentrik-integratif* M. Amin Abdullah dibangun dari pengelompokan ilmu. Teorinya dimulai dari Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian *Ulumul al-Din*, *al-Fikr al-Islamy*, dan *Dirasah al-Islamiyyah*. Keempat kategori ilmuwan islam tersebut dipetakan oleh M. Amin Abdullah ke dalam empat lingkar lapisan peta konsep *spider web*, dengan memadukan seluruh disiplin ilmu sosial dan keagamaan *vis-à-vis* isu-isu kontemporer. Sementara konsep epitemologi

---

<sup>53</sup> Anwar, "Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo."

keilmuan Imam Suprayogo terilhami dari pemikiran al Ghazali yang membagi wilayah keilmuan menjadi dua hukum yakni ‘ain dan *kifayahi*. Konsep Pendidikan yang diangkat berdasarkan metafora pohon keilmuan meyakini bahwa Al-qur’ān, Sunnah yang disertai dengan ilmu kebahasaan menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan untuk dapat mempelajari ranah wilayah keilmuan umum.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya teliti, yaitu keduanya sama-sama mengkaji keilmuan integratif. Persamaannya terletak pada analisis integrasi keilmuan dari perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Namun, penelitian yang akan saya lakukan tidak hanya terbatas pada analisis integrasi keilmuan perspektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, melainkan juga melibatkan pembahasan tentang paradigma keilmuan integratif dalam melihat epistemologi, pragmatisme, dan etika dalam kurikulum Merdeka. Dengan mempertimbangkan perspektif kedua tokoh penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan dalam keilmuan integratif antara kedua tokoh dalam memberikan kerangka kerja Merdeka belajar kampus Merdeka yang diimplementasikan di perguruan tinggi islam.

13. Jurnal yang ditulis oleh Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami, Helmiati; dengan judul “*Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam*

*Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”.<sup>54</sup> Penelitian ini menunjukan bahwa upaya untuk mengintegrasikan dan menginterkoneksi berbagai keilmuan Islam dengan sains adalah daya upaya dan sekaligus sebagai jawaban mendesak atas kelemahan dan kekurangan di kalangan umat Islam dibandingkan paradigma ilmu barat. Kemudian sadar akan keterbatasan dari terpaan dan tamparan sains, ilmu pengetahuan dan teknologi barat, PTAI Se-Indonesia berbenah diri, melakukan perombakan dan perubahan serius. Perubahan STAIN menjadi IAIN dan konversi IAIN menjadi UIN. Model pengembangan paradigma integrasi ilmu yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga terkonsentrasi pada symbol jaring laba-laba dan UIN Maulana Malik Ibrahim bersimbolkan pohon ilmu.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa Arbi dan rekan-rekan mengkaji serta menganalisis model pengembangan paradigma integrasi ilmu di UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maulana Malik Ibrahim tanpa melakukan perbandingan atau korelasi dengan tokoh yang menjadi pengagas keilmuan integratif di kedua perguruan tinggi tersebut. Sebaliknya, penelitian yang akan saya lakukan tidak hanya terfokus pada mengkaji dan menganalisis paradigma keilmuan integratif, melainkan juga akan menghubungkannya dengan tokoh yang memperkenalkan keilmuan integratif kedua tersebut, yaitu M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Namun, persamaan antara kedua penelitian

---

<sup>54</sup> Arbi dkk., “Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Profetika: *Jurnal Studi Islam* Vol 20. No 1 (2018).”

ini adalah bahwa keduanya sama-sama mengeksplorasi serta menganalisis keilmuan integratif.

14. Jurnal yang ditulis oleh Moch. Khafidz Fuad Raya; dengan judul “*Model Pengembangan Keilmuan UIN Malang dan UIN Yogyakarta*”.<sup>55</sup> Penelitian ini menunjukan bahwa Integrasi Islam dan Sains bukanlah hal yang biasa. Hingga saat ini, masih banyak masyarakat yang mengatakan *Agama* dan *Sains* itu dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Karena keduanya memiliki wilayah yang terpisah baik dari segi formal, objek-materi, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuan dan status teoritikus yang ditunjuk, hingga institusi penyelenggara. Namun, paradigma keilmuan yang dikembangkan oleh UIN Malik Ibrahim dan UIN Sunan Kalijaga tampaknya menjadi inspirasi bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia untuk mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang berupaya mengintegrasikan Islam dan sains dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini diharapkan dapat menjawab kegelisahan umat Islam yang selama ini terkristal, sehingga dapat membebaskan umat Islam dari keterbelakangan dan stagnasi.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah bahwa Moch Khafid berfokus pada penelitian yang mengkaji model pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga dan UIN Maulana Malik Ibrahim tanpa mengaitkannya dengan tokoh tertentu. Di sisi lain, penelitian

---

<sup>55</sup> Moch Khafidz Fuad Raya, “Model Pengembangan Keilmuan UIN Malang & UIN Jogjakarta,” *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8 No 1 (Maret 2017).

yang akan saya lakukan tidak hanya membatasi diri pada mengkaji dan menganalisis model pengembangan keilmuan dari M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, melainkan juga akan menganalisis implikasi keilmuan integratif terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis persamaan dan perbedaan paradigma keilmuan integratif yang diusung oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dalam memberikan strategi yang efektif untuk mewujudkan sistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, mahasiswa memperoleh pengetahuan akademis yang mendalam sekaligus dilengkapi dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kokoh.

Penelitian-penelitian tentang paradigma keilmuan integratif yang dikaji di atas secara keseluruhan membahas mengenai ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan merubah paradigma berfikir modern tanpa memisahkan ilmu agama dan ilmu umum, dalam kajian ini, peneliti membandingkan temuan peneliti dengan penelitian terdahulu dan mengidentifikasi persamaan serta perbedaan yang signifikan. Persamaan utama terletak pada paradigma keilmuan integratif yang digagas oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. Mereka menekankan pentingnya mengintegrasikan dan menginterkoneksikan berbagai disiplin ilmu Islam dengan sains. Upaya ini dianggap sebagai respons yang mendesak terhadap kelemahan yang dialami oleh umat Islam, terutama dalam menghadapi dominasi paradigma ilmu Barat. Kesadaran akan keterbatasan yang ditimbulkan oleh pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi Barat mendorong Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di seluruh Indonesia untuk melakukan

perombakan dan perubahan yang serius. Proses ini menjadi inspirasi bagi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia untuk mengembangkan pendidikan tinggi Islam yang lebih relevan. Dengan demikian, pengintegrasian ilmu Islam dan sains dalam berbagai disiplin ilmu diharapkan dapat menjawab kegelisahan umat Islam yang telah lama terpendam, serta membantu membebaskan mereka dari keterbelakangan dan stagnasi.

Sedangkan perbedaan dalam kajian ini adalah fokus pada pengembangan kerangka kerja kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Sementara penelitian terdahulu tidak melibatkan paradigma keilmuan integratif sebagai landasan dalam implementasi kebijakan tersebut, kajian ini justru menekankan pentingnya pendekatan integratif sebagai kerangka kerja yang strategis. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana keilmuan integratif dapat memberikan landasan bagi implementasi kebijakan tersebut, sehingga dapat mendorong fleksibilitas dan kebebasan belajar di kalangan mahasiswa. Dengan menekankan peran keilmuan integratif dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan yang lebih responsif dan relevan, serta mendukung tujuan pendidikan tinggi Islam dalam mempersiapkan mahasiswa yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Kontribusi penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru dalam konteks pendidikan tinggi Islam, tetapi juga menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana keilmuan integratif dapat memberikan solusi

strategis dalam mengatasi peluang dan tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi Islam. Dengan mengambil sudut pandang M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, penelitian ini menggali prinsip-prinsip dasar dari paradigma keilmuan integratif, yang menekankan pentingnya pendekatan interdisipliner, relevansi konteks sosial, serta pengembangan aspek spiritual dalam pendidikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai paradigma keilmuan integratif di perguruan tinggi perspektif: M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo serta implikasinya terhadap Kurikulum Merdeka maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

Khazanah keilmuan yang luas dan terus berkembang menuntut manusia untuk senantiasa membangun paradigmanya agar mampu menghadapi dan menyelesaikan persoalan sosial masyarakat. Hadirnya paradigma integratif memberikan angin segar dalam kehidupan Islam maupun ilmu pengetahuan umum. Konsepsi yang dikembalikan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai entitas yang melandasi berkembangnya keilmuan memberikan isyarat bahwa tujuan pendidikan Islam maupun pendidikan umum akan mencapai puncak kemajuan. Dalam rangka menyelesaikan dikotomi keilmuan, M. Amin Abdullah mengusulkan konsep integrasi ilmu yang dikenal sebagai integrasi-interkoneksi. Konsep ini memanfaatkan metafora jaring laba-laba keilmuan dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai inti dan sumber pengetahuan. Selanjutnya, Imam Suprayogo mengajukan konsep integrasi ilmu dengan sebutan integratif universal ulul al-bab, menggunakan metafora pohon pengetahuan dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pusat dan sumber dari ilmu

pengetahuan. Paradigma keilmuan integratif yang dikembangkan oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo menekankan pentingnya interdisiplineritas dalam pendidikan tinggi. M. Amin Abdullah mengusulkan pendekatan integratif-transformatif yang menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, menciptakan sinergi antara keduanya untuk menghasilkan pengetahuan yang holistik. Sementara itu, Imam Suprayogo memperkuat pendekatan ini dengan menekankan pentingnya metodologi yang inklusif dan terbuka terhadap berbagai disiplin ilmu, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten dalam satu bidang ilmu, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai perspektif.

Kedua pemikiran tokoh tersebut mengenai keilmuan integratif memiliki persamaan maupun perbedaan. Konsep yang diusulkan oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya meliputi: *pertama*, latar belakang pemikiran mereka adalah kondisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam, yang menghadapi dikotomi ilmu. *Kedua*, keduanya berpikir untuk mengintegrasikan ilmu, bukan mengislamisasinya, sebagai solusi atas dikotomi tersebut. *Ketiga*, dalam integrasi ilmu, kedua tokoh ini menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pusat dan sumber pengetahuan. Perbedaannya antara lain: *pertama*, M. Amin Abdullah menggunakan istilah 'integrasi-interkoneksi', sementara Imam Suprayogo menggunakan '*integratif universal ulul al-bab*'. *Kedua*, dalam konsep integrasi, M. Amin Abdullah memilih model triadik, sedangkan Imam Suprayogo memilih model diadik dialogis. *Ketiga*, dalam metafora keilmuan,

M. Amin Abdullah menggunakan 'jaring laba-laba keilmuan', sedangkan Imam Suprayogo menggunakan 'pohon keilmuan'. Selanjutnya, alur pemikiran M. Amin Abdullah dibentuk oleh logika filsafat yang membahas isu-isu fundamental secara komprehensif, dengan ilmu alam, sosial, dan humaniora yang berasal dari Al-Qur'an, menekankan dialog antar-disiplin ilmu dan menghubungkan batas-batas keilmuan, yang tercermin dalam metafora jaring laba-laba. Sementara itu, alur pemikiran Imam Suprayogo terinspirasi oleh Imam al-Ghazali yang mengklasifikasikan ilmu berdasarkan hukum pencarinya, yaitu *fardhu 'ain* dan *kifayah*, menekankan pada peran Al-Qur'an dan Sunnah sebagai inti yang dikembangkan melalui observasi, eksperimen, dan penalaran logis untuk menghasilkan ilmu turunan dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang kemudian menciptakan bidang ilmu alam, sosial, dan humaniora. Rekonstruksi keilmuan yang mereka bangun menjadi fondasi yang kuat untuk pengembangan ilmu dan pendidikan.

Pemikiran dari M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo tentang paradigma keilmuan integratif memberikan kerangka kerja terhadap Kurikulum Merdeka yang mengedepankan fleksibilitas, inovasi, dan kemandirian dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang kontekstual, menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan abad 21, dan pemecahan masalah nyata yang kompleks. Oleh karena itu, paradigma keilmuan integratif dari M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk implementasi Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi islam. Integrasi nilai-nilai etika dan

moral dalam pembelajaran, serta pendekatan yang kolaboratif dan interdisipliner, tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang berintegritas, kritis, dan adaptif dalam menghadapi tantangan global. Selain itu, metode pembelajaran yang interaktif dan evaluasi yang komprehensif mencakup aspek emosional dan spiritual, mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, paradigma keilmuan integratif yang diusung oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk pendidikan tinggi yang lebih inklusif, relevan, dan adaptif, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing global (*future oriented*). Hal ini terbukti dengan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan, atau cara memadukan ayat-ayat *kauliyah* dengan ayat-ayat *kauniyah*. Kedua tokoh tersebut berkomitmen pada pengembangan kreativitas yang berkelanjutan (pendidikan sepanjang hayat). Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan individu menjadi pribadi yang kreatif, berakhlak baik, dan mampu bertanggung jawab atas diri sendiri serta terhadap kemajuan masyarakat.

## B. Saran

Sebelum mengakhiri penulisan ini penulis memberikan beberapa rekomendasi melalui saran-saran kepada para pembaca atau siapa saja yang berkomitmen terhadap pengembangan pendidikan, saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan keilmuan, untuk kemajuan ilmu pengetahuan, penelitian ini mengambil fokus pada paradigma integratif yang dirintis oleh M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo, yang sangat relevan dengan prinsip dan penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka berdua menyoroti pentingnya pendekatan interdisipliner, pembentukan karakter, edukasi holistik, belajar seumur hidup, serta penyatuan teori dan praktik. Ini sesuai dengan aspirasi dan metode Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian berikutnya bisa mengarah pada studi komparatif mengenai aplikasi paradigma integratif di berbagai lembaga pendidikan tinggi. Peneliti bisa menggali variasi pendekatan, rintangan, dan keberhasilan yang dihadapi oleh lembaga-lembaga tersebut dalam menyatukan ilmu agama dan ilmu umum. Selanjutnya, peneliti juga dapat mengevaluasi pengaruh integrasi ilmu pada kualitas pendidikan dan pencapaian akademik mahasiswa, termasuk evaluasi peningkatan pemahaman holistik, kemampuan analitis, dan keterampilan interdisipliner mahasiswa.
2. Bagi penulis, agar tetap bersemangat meneliti berbagai karya-karya Islam, terutama tentang konsep-konsep pendidikan dan keilmuan, karena Pendidikan sangat penting serta berpengaruh besar terhadap keberlangsungan keradapan di masa yang akan datang. Kemudian hendaknya pemikiran M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo dijadikan informasi awal untuk melakukan refleksi terhadap berbagai persoalan pendidikan yang terjadi selama ini. Sehingga melahirkan sebuah penelitian

yang lebih baik dan sempurna, lebih komprehensif dan solutif terhadap persoalan dan problematika pendidikan yang selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

3. Bagi pendidik, pemikiran M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo diharapkan menjadi wahana pengembangan pendidikan Islam kedepan, sehingga proses pendidikan lebih komprehensif yang menyentuh aspek prilaku, moral dan spiritual. Sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan Islam yang lebih ideal dan menghasilkan generasi yang berkualitas, inovatif, kreatif dan mampu menghadirkan nilai-nilai agama ditengah-tengah masyarakat. Kemudian partisipasi aktif dalam pengembangan dan penyesuaian kurikulum yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendidik dapat berperan dalam merancang mata kuliah yang memungkinkan integrasi konsep-konsep dari berbagai bidang studi.
4. Bagi pengambilan kebijakan pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, harus diambil dengan lebih hati-hati. Lembaga pendidikan Islam berperan sebagai instrumen penting dalam menanamkan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah kepada generasi umat Islam dan bangsa ini. Dengan demikian, proses pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi yang beradab, berpengetahuan luas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta senantiasa berada dalam limpahan rahmat Allah SWT. Kemudian dorong dan fasilitasi kolaborasi antar departemen dan fakultas

untuk mengembangkan program-program studi yang interdisipliner. Pembuat kebijakan bisa menyediakan *platform* atau insentif untuk mendorong kolaborasi ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Falsafah Kalam di Era Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- \_\_\_\_\_. “<http://pps2021.uin-suka.ac.id/id/download-dokumen-akademik/50-faculty-members/1014-prof-dr-h-m-amin-abdullah.html>,” 2 Juni 2024.
- \_\_\_\_\_. *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan*. Yogyakarta: CISForm Center for Study of Islam and Social Transformation, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Membangun Perguruan Tinggi Islam Unggul dan Terkemuka: Pengalaman UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Suka Press, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Multidisiplin, Interdisiplin, & Transdisiplin (Metode Studi Agama & Studi Islam di Era Kontemporer)*. Cetakan III. Yogyakarta: IB Pustaka, 2021.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Agama Era Multikultural Multi-Religius*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2005.
- \_\_\_\_\_. “Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, <http://pps.uin-suka.ac.id/50-faculty-members/1014-prof-dr-h-m-amin-abdullah.html>,” 2 Juni 2024.
- \_\_\_\_\_. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah, Amin, dan dkk. *Islamic Studies: Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: Suka Press, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Rekonstruksi Metodologi Ilmu-Ilmu Keislaman*. Yogyakarta: Suka Press, 2003.
- Abdullah, Amin, dan Mulyadhi Kartanegara. *Menyatukan kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2003.
- Abdullah, Amin, Khoiruddin Nasution, Abd. Rachman Asegaf, Imam Machali, H. A. Jannan Asifudin, Sembodo Ardi Widodo, H. Tulus Musthofa, H. Waryono Abdul Ghofur, Nurjanah Nurjanah, dan Maragustam. *Implementasi Pendekatan Integratif-Interkoneksi dalam Kajian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Abdullah, M. Amin, Abdul Munir Mulkhan, Machasin, Musa Asy'arie, Khoiruddin Nasution, Hamim Ilyas, dan Fahruddin Faiz. *Praksis Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Transformasi Islamic Studies*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Aminuddin, Luthfi Hadi. "Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif- Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta." *Kodifikasi: Jurnal Penelitian Islam* Vol 4. No 1 (2010).
- Ananta, dan Sumintono. "The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol 5. No 5 (2020).
- Anggara, Sahya. "Exploring the Effectiveness of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Policy in Indonesian Higher Education Institutions: An In-depth Case Study Analysis." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol 15. No 2 (2022).
- An-Nawawi, Abu Dzakariya Muhyiddin ibn Syarf. *Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat*. Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1981.
- Ansori, Ansori, dan Zainal Abidin. "Format Baru Hubungan Sains Modern Dan Islam (Studi Integrasi Keilmuan Atas Uin Yogyakarta dan Tiga Uinversitas Islam Swasta Sebagai Upaya Membangun Sains Islam Seutuhnya Tahun 2007-2013)," Vol 15. No 1. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Ansori, Ari. "Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang." Disertasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Anwar, Sholihul. "Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Volume 17 Nomor 1 November (2021).
- Arbi, Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami, dan Helmiati Helmiati. "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol 20. No 1 (2018).
- . "Model Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Profetika: Jurnal Studi Islam* Vol.20, No. 1 (2018).
- Arka, I Wayan. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Kompetensi." *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* Vol 4. No 2 (2020).
- Aryani, Sekar Ayu, Sunarsih Sunarsih, dan Kurnia Rahman Abadi. "Scientific Paradigm Towards World-Class University: Comparative Study on UIN

- Sunan Kalijaga Yogyakarta and UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol 18. No 1 (2017).
- Astuti, Astuti, Bara Cita Gempita, Ilham Ali Yafie, dan Muhammad Asrori. “Sejarah Perkembangan Filsafat Islam (Mulai Penerjemahan Filsafat Yunani Sampai Kemunduran).” *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* Vol 7. No 2 (2022).
- Azmi, Fachruddin, dan Juli Iswanto. “Merdeka Belajar.” *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)* Vol 3. No 3 (2021).
- Bakker, Anton, dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Barbour, Ian Graeme. *Issues in Science and Religion*. New York City: Harper Torchbooks, 1966.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi dan Integrasi Keimuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Barizi, Ahmad, dan Mujtahid Mujtahid. *Membangun Pendidikan: Dalam Bingkai Islam lintas batas*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Basuki, Basuki, dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2007.
- Choiriyah, Siti, dan Hamdan Maghribi. “Integrasi Pendidikan Islam dan Sains Perspektif M Amin Abdullah dan Imam Suprayogo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 14 (2023).
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, dan Achmad Noor Fatirul. “Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad21.” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* Vol. 01, No. 02, (2023).
- Creswell, John Ward. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dakir. H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Darda, Abu. “Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia.” *At-Ta’ dib: Journal of Pesantren Education* Vol 10. No 1 (2015).
- Darmawan, D, dan U. S Winasaputra. “Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan* Vol 4. No 2 (2020).

Darwis, Maidar, dan Mena Rantika. "Konsep Integrasi Keilmuan dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo." *Fitra: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4. No 1 (2018).

Dewey, John. *Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman*. terj. Irene V. Jakarta: Indonesia Publishing, 2009.

Diposting oleh Adica. "Pengertian Kurikulum Menurut Ahli." Silabus.Web.Id. <https://www.silabus.web.id/pengertian-kurikulum/> (blog), diakses, Agustus 2024.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7290 Tahun 2020 Tentang Panduan Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dalam Kurikulum Program Studi Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." Pub L No. 7290, 2020.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. "Statistik Pendidikan Tinggi. <Https://Pddikti.Kemdikbud.Go.Id/Publikasi.2020>." Jakarta, 2020.

Dirjen Dikti Kemendikbud. *Buku Panduan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Diu, Abdullah. "Pemikiran M. Amin Abdullah Tentang Pendidikan Islam dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* Vol 3. No 1 (2018).

Endrawan, I Bagus, Bayu Hardiyono, M. Haris Satria, dan Selvi Atesya Kesumawati. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Pendidikan Olahraga Strata Satu (S1) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa Universitas Bina Darma." *Jpkmbd (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)* Vol 1. No 2 (2021).

*Epistemologi bayani menurut Edi Susanto adalah epistemologi yang mencakup disiplin ilmu yang berpangkal dari bahasa Arab, yaitu ilmu Nahwu, Fiqih, Usul Fiqh, kalam, dan Balaghah. Masing-masing disiplin ilmu terbentuk dari satu sistem kesatuan Bahasa yang mengikat basis-basis penalarannya.* Lihat Edi Susanto, *Dimensi Studi Islam Kontemporer*. (Jakarta: Prenadamedia, 2016).

Faisal, Muhammad, Tabrani ZA, Romi Siswanto, Hayati Hayati, dan Jajat Darojat. "The Integration of KKNI, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol 9. No 2 (2021).

- Faiz, Aiman, dan Purwati Purwati. "Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3. No 3 (2021).
- Fatonah, Siti, dan Zuhdan K Prasetyo. *Pembelajaran Sains*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Fauzan, Januri, dan Muhammad Alfan. *Dialog Pemikiran Timur-Barat*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Febriansyah, Angky, dan Vina Herviani. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Enterpreneur Academy Indonesia Bandung." *Jurnal Riset Akuntansi* Vol 8. No 2 (2017).
- Fuadi, Tuti Marjan. "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Biologi: Teknologi dan Kependidikan*, Vol. Vol 9. No 2, 2022.
- Fuadi, Tuti Marjan, dan Irdalisa Irdalisa. "Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Application in Education Faculty." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* Vol 13. No (3) (2021).
- Furchan, Arief, dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hamid, Abdul Wahid. *Islam: The Natural Way*. Wilthshire: The Cromwell, 2004.
- Hamzah, Adi Ari. "Analisis Makna Intergrasi-Interkoneksi." *Pappasang* Vol 2. No (2020).
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Hardinal, Hardinal. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Hariyadi, Misnawati, dan Yuzrizal. *Mewujudkan Kemandirian Belajar: Merdeka Belajar Sebagai Kunci Sukses Mahasiswa Jarak Jauh*. Semarang: Badan Penerbit STIE PARI Press Redaks, 2023.
- Haryono, dan Widhanarto. "21s Century competencies and its implications on educational practices." Dalam *International Conference for Science Educators and Teachers*, (2017).
- Hayati, Yassir, Asmarika Asmarika, dan Fenni Febiana. "Pemikiran-Pemikiran Komperatif Mahmud Yunus dan Amin Abdullah dalam Bidang Pendidikan Islam." *Junamu Miftahul Ulum* Vol 2. No 1 (2024).

- Hidayat, Fahri. "Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- H.R. Taufiqurrochman, R. *Imam Al-Jami'ah: Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- "<https://www.medcom.id/foto/grafis/1bVAOqPN-melihat-peluang-lulusan-sarjana-dalam-menghadapi-dunia-kerja>," 8 September 2024.
- Huda, Alamil. "Nadiem ingin lulusan sudah 'setengah matang' ketika masuk ke dunia kerja, <https://republika.co.id/berita/r5w6oc487/mendikbud-nadiem-ingin-lulusan-s-1-jadi-setengah-matang-begini-penjelasannya>," 8 September 2024.
- Huda, Syamsul. *Integrasi Ilmu antara Wacana dan Praktik: Studi Komparatif UIA Malaysia & UIN Malang*. Yogyakarta: Spasi Book, 2020.
- Inayah, Novita Nur. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo." *Journal of Education and Learning Sciences* Vol 1. No 1 (2021).
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, dan Novi Hendri Adi. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 4. No 2 (2022).
- Indonesia, Presiden Republik. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan." [cademia.edu](https://www.cademia.edu), 2006.
- Ismail, Roni. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan UIN Sunan Kalijaga: Sebuah Interpretasi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bagian Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ismail, Shalahudin, Suhana Suhana, dan Qiqi Yuliati Zakiah. "Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol 2. No 1 (2020).
- J. Galen, Saylor, M. Alexander William, dan J. Lewis Arthur. *Planning Curriculum for Schools*. New York: Holt-Rinehart and Winston, 1974.
- Junaidi, Aris, dan Dewi Wulandari. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020.

- Kamaruzzaman, Kamaruzzaman. "Paradigma Islamisasi Ilmu di Indonesia Perspektif Amin Abdullah." *Jurnal Al-Aqidah* Vol 10. No 1 (2018).
- Karo, Dismiani BR. "Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al – Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Islam An – Nur Prima Medan T.A 2017/2018." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2018.
- Kemenag, Pendis. "Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam tentang Penataan Program Studi di Perguruan Tinggi Agama Islam." Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2012.
- Khikmah, Akhidatul, dan Mashuri Eko Winarno. "Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Se-Kecamatan Klojen Kota Malang Pada Semester Ganjil Tahun 2017." *Indonesia Journal of Sports and Physical Education* Vol 1. No 1 (2019).
- Khun, Thomas Samuel. *The Structure of Scientific Revolution*. Chicago: The University of Chicago Press, 1997.
- Krippendorff, Klaus. "Content Analysis: Introduction to Its Theory and Methodology." Dalam *Terjemah. Farid Wajidi, Analisis Isi: Pengantar Teori Metodologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- Kristanto, Alfa. "Memahami Paradigma Pendidikan Seni." *Abdiel* Vol 1. No 01 (2017).
- Kuntowijoyo, Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Ed 2. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kusnadi, Edi, Dinie Anggraeni Dewi, Agus Mulyanto, M Andriana Gaffar, Achmad Saefurridjal, Nani Nur'aeni, Djem Bangun Mulya, Odang Suparman, dan Eka Jayadiputra. "The Impact of Implementation Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Survey of Students at Civic Education Study Program Universitas Islam Nusantara." *American Journal of Multidisciplinary Research & Development (AJMRD)* Vol 4. No 03 (2022).
- Labaso, Syahrial. "Paradigma Integrasi-Interkoneksi di Tengah Kompleksitas Problem Kemanusiaan." *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* Vol 5. No 2 (2018).
- Lubis, Rahmat Rifai. "Universitas Islam Negeri (Studi Historisitas, Perkembangan dan Model Integrasi Keilmuan)." *HIKMAH: Jurnal of Islamic Studies* Vol. 18 No. 2 (2021).

- Mahalin, Uliya. "Implementasi Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Integrasi Interkoneksi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren." Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maksudin, Maksudin. "Transformasi Pendidikan Agama dan Sains Dikotomik ke Pendidikan Nondikotomik." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4. No 2 (2015).
- Maksum, ali. "Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan." Dalam *Makalah Seminar Nasional hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, STKIP PGRI Jombang, 25-26 April 2015.
- Mas'ud, H. Abdurrahman. *Paradigma Pendidikan Islam Humanis*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Mayer, Jhon D. *Personal Intellegence: The Power of Personality and how it Shapes our Lives*. New York: Scientific American/Farrar, Straus and Giroux, 2014.
- Miftahuddin, Miftahuddin. *Model-Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Mohammad, Muslih. "Integrasi Keilmuan: Isu Mutakhir Filsafat Ilmu." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol 14. No 2 (2016).
- Moleong, Lexi. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Muaz, Muaz, Nanat Fatah Natsir, dan Erni Haryanti. "Paradigma Integrasi Ilmu Perspektif Pohon Ilmu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* Vol 5. No 1 (2022).
- Muflihin, Ahmad. "Paradigma Keilmuan Integrasi-Interkoneksi (Studi terhadap Desain dan Implementasi Kurikulum Program Magister Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Muhid, Abdul. *Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*. Malang: Inteligensia Media, 2021.
- Muhyi, Abdul. "Paradigma Integrasi Ilmu Pengetahuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab* Vol 1. No 01 (2018).
- Mukhlis, Febri Hijroh. "Kritik Ilmu-Ilmu Keislaman: Kontribusi Jaringan Islam Liberal." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* Vol 18. No 2 (2019).

- Muntatsiroh, Addurorul, dan Ardimen. “Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam.” *Jurnal Economic Edu* Vol 4. No 2 (2024).
- Muslih, Mohammad. “Tren Pengembangan Ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* Vol 12. No 1 (2017).
- Muslim, Buhori. “Reformulasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh Berbasis Kompetensi Merujuk Pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); Upaya Menciptakan Kualitas Lulusan yang Profesional dan Berkarakter Islami.” *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajaran* Vol 6. No 2 (2017).
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Nata, Abuddin. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nofia, Nensi Nofa. “Analisis Tantangan Implementasi Kebijakan ‘Merdeka Belajar Kampus Merdeka’ Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia.” *Produ: Prokurasi Edukasi* Vol 1. No 2 (2020).
- Nugraha, Enung, dan Muhamad Fauzi. “Digital Learning Education Development Towards Modern Islamic Culture: A Strengthening ‘Merdeka Belajar’ Strategy.” *Al Qalam* Vol 37. No 2 (2020).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Nurjanah, Nurjanah, dan Mohammad Hafirun. “Aplikasi Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Pendidikan dan Pengajaran di Fakultas Dakwah (Evaluasi dan Inventarisasi Masalah).” *Jurnal Penelitian Agama* Vol XVII. No 1 (2008).
- Poerwadarminta, Welfridus Josephus Sabarija. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Popovic, Celia. “Teaching for Quality Learning at University (2nd Edn).” *Innovations in Education and Teaching International* Vol 50. No 4 (2013).
- Pulungan, Zulhifzi, dan Sehat Sulthoni Dalimunthe. “Sejarah Berdirinya Perguruan Tinggi Islam di Indonesia.” *Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol 6. No 1 (2022).
- Puspitasari, Debi Ayu. “Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integrasi Nilai-Nilai Ulul Albab (Studi Kasus di

- Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Putri, Rahmida. “Integrasi-Interkoneksi Sains dan Agama Pemikiran Agus Purwanto dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.” *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society* Vol 1. No 1 (2022).
- Rahayu, Yulia. “Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol 08. No 01 (2023).
- Rahman, Yudi Ardian. *Manajemen Komunikasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Pesantren Era Belajar Merdeka*. Malang: Unisma Press, 2021.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta Press, 2017.
- Rambe, Uqbatul Khair. “Pemikiran Amin Abdullah.” *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* Vol 1. No 2 (2019).
- Raya, Moch Khafidz Fuad. “Model Pengembangan Keilmuan Uin Malang & Uin Jogjakarta.” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 8 Nomor 1 Maret 2017.
- Ristek, Kemendikbud. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan,” 2021.
- Ristekdikti. *Memandang Revolusi Industri dan Dialog Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Indonesia*. Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah Person, Knowledge and Institutional*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Riyanto, Y. “Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Membangun Pendidikan di Era Digital.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol 2. No 1, 2019.
- Rohimat, Asep Maulana. *Metodologi Studi Islam: Memahami Islam Rahmatan Lil' alamin*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2018.
- \_\_\_\_\_. “Terapkan-konsep-integrasi-interkoneksi-prof-amin-abdullah-apresiasi-format-kurikulum-kampus-merdeka-febi-iain-surakarta/.” <Https://febi.uinsaid.ac.id/2020/07/>, 17 Juni 2024.
- Roqib, Moh, Siti Sarah, Agus Husein as Sabiq, Mohamad Sobirin, dan Abdal Chaqil Harimi. “Criticizing Higher Education Policy in Indonesia: Spiritual

- Elimination and Dehumanisation.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 15. No 1 (2021).
- Rosadisastra, Andi. “Integrasi Ilmu Sosial dengan Teks Agama dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an.” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Vol 4. No 1 (2014).
- Rozali, M. *Metodologi Studi Islam dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*. Depok: Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Rusmana, Fattah Amal Iko. “Memerdekan Siswa Melalui Pendidikan: Relevansi Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara.” *Artikel UNJ*, 2021.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Research & Learning in Elementary Education* Vol 6. No 4 (2022).
- Samsu. *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Shihab, Quraish M. *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2007.
- Sikmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Siregar, Parluhutan. “Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. XXXVIII No. 2 Juli-Desember (2014).
- Siswanto. “Normativitas dan Historitas dalam Kajian Keislaman (Studi atas Pemikiran M. Amin Abdullah).” *Jurnal Ummul Quro* Vol. 10 (2017).
- Siswanto, Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam.” *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol 3. No 2 (2015).
- Sufratman, Sufratman. “Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah: (Studi Kasus Fakultas Sains dan Teknologi, Ilmu Sosial dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga).” Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharmisi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhartono. “Amin Abdullah Jadi Anggota Dewan Pengarah BPIP, <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/06/07/amin-abdullah-gantikan-almarhum-syafii-maarif>,” 2 Juni 2024.
- Suparman, Heru. “Paradigma Pendidikan Untuk Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia).” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 16, No. 3 (16 Desember 2023).
- Suprayogo, Imam. *Kyai dan Politik: Membaca Citra Politik Kyai*. Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- . “Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,” Vol 1. No 1. Batusangkar International Coference, 2016.
- . *Membangun Peradaban dari Pojok Tradisi Refleksi & Pemikiran Menuju ke-Unggulan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- . *Menghidupkan Jiwa Ilmu*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014.
- . *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam: Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN-Maliki Press, 2006.
- . *Pendidikan Berparadigma Al-Quran*. Malang: UIN Malang Press, 2004.
- . *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- . *Spirit Islam Menuju Perubahan & Kemajuan*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Suprayogo, Imam, dan Rasmianto. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam: Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- Suryaman, Maman. “Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” Dalam *International Journal of Instruction*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004.
- Susilawati, Nora. “Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme.” *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 2. No 3 (2021).

- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Vol 1. No 1 (2022).
- Sutarto, Dendi. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkoneksi M. Amin Abdullah dan Resolusi Konflik." *Trias Politika* Vol 1. No 2 (2017).
- Suwadi, Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi: Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 13. No 2 (2017).
- Syamsul, Ma'arif, A. "Konsep Dasar UIN Maliki Malang dalam Mencetak Generasi Qur'ani Berbasis Ulul Albab." *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol 1. 01 (2017).
- Tharaba, Muhammad Fahim. "Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū al-Albāb dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2014.
- Tim Penyusun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Buku Saku Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Tohir, Mohammad. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. (kesatu). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Tuerah, Roos M. S., dan Jeanne M. Tuerah. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.
- Ummah, Sun Choirol. "Paradigma keilmuan Islam di perguruan tinggi." *HUMANIKA* 19, No. 2 (24 Februari 2020).
- Utama, Dayno. "Islamisasi Prinsip Counter Accounting." *Islamica* Volume 11, Nomor 2, Maret (2017).
- Vhalery, Rendika, Albertus Maria setyastanto, dan Ari Wahyu Leksono. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur." *Research And Development Journal of Education* Vol 8, No 1 (2022).
- Warits, Abd. "Pengembangan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Pesantren Melalui Pendekatan Total Quality Manajemen." Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, Vol 1. No 2. IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, 2017.

Wijaya, Aksin. *Satu Islam Ragam Epistemologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Wismanto, Wismanto, Munzir Hitami, dan Abu Anwar. "Integrasi Islam dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum di UIN (Evaluasi Penerapan Integrasi Islam dan Sains di UIN dalam Kurikulum dan Proses Pembelajaran)." *Jurnal Randai* Vol 2. No 1 (2021).

Yessi, Miokti. "Pedagogical Content Knowledge (Pck) Dalam Pemilihan Media Pembelajaran Yang Relevan," Vol. 21, 2021.

Yulanda, Atika -. "Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya Dalam Keilmuan Islam." *Tajdid: Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol 18. No 1 (2020).

Yu'timaalahuyatzaka. "Paradigma Epistemologi Integrasi-Interkoneksi dan Implementasinya Dalam Filsafat Pendidikan Islam (Studi Analisis Pemikiran M. Amin Abdullah)." Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* Volume 18 Nomor 1 (Juni) 2014.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Ed. 2. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

